PRASASTI MASJID AGUNG SUNAN AMPEL SURABAYA (STUDI TENTANG KONTAK PERADABAN ANTARA JAWA, ARAB DAN BARAT DALAM KRONOLOGI)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Ilmu Sejarah dan Peradaban Islam

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K A-2009 019 SPI
No. REG: A-2009/SPI/019
ASAL :
TANGGAL :

Oleh :

IVA ISTIQOMAH
NIM : A02205006

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ADAB
JURUSAN SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
2009

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Iva Istiqomah
NIM : A02205006
Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam (SPI)
Fakultas : Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 22 Juni 2009

Saya yang menyatakan,

Iva Istiqomah
A02205006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh IVA ISTIQOMAH (NIM: A02205006i) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 22 Juni 2009

Pembimbing

Drs. Masyhudi, M.Ag
NIP: 150 231 819

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal

Surabaya, 27 juli 2009

Mengesahkan

Fakultas Adab Institute Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

Drs.H.Misbahul Munir, M.Ag.
NIP: 150 234 692

Ketua,

Drs.Masyhudi,M.Ag.
NIP: 150 231 819

Penguji I

Drs.H.Abdul Aziz Medan,M.Ag
NIP: 150 221 316

Penguji II

Drs.M.Ridwan Abu Bakar, M.Ag
NIP: 150 231 822

Sekretaris

Muzaiyanah,M.Fil.I
NIP: 150 284 901

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ABSTRAK

IVA ISTIQOMAH, 2009, Prasasti Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya (Study Tentang Kontak Peradaban Antara Jawa, Arab dan Barat Dalam Kronologi).

Dalam penelitian ini focus pada prasasti masjid agung sunan ampel Surabaya kontak peradaban antara jawa, arab dan barat dalam kronologi. Adapun rumusan masalah: 1). Apa isi prasasti masjid agung sunan ampel Surabaya dilihat dari konsep kronologi?, 2). Bagaimana makna peradaban dalam prasasti masjid agung sunan ampel Surabaya dilihat dari konsep perubahan budaya?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi teks prasasti masjid agung sunan ampel Surabaya dilihat dari konsep kronologi dan ingin mengetahui arti prasasti masjid agung sunan ampel Surabaya dilihat dari konsep perubahan budaya.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian untuk penulisan skripsi ini ada empat metode yaitu: a) pengumpulan data yaitu suatu proses yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber data dengan cara observasi, interview dengan masyarakat yang diteliti, b) pengamatan dan deskripsi, pengamatan yang peneliti lakukan diantaranya bentuk prasasti persegi panjang, bentuk tulisan, hiasan dan tekhnologi yang dipakai adalah tekhnologi ukir atau memahat, c) analisis, menganalisis dari semua data-data yang sudah terkumpul dengan menggunakan pendekatan kualitatif, d) penyusunan atau eksplanasi, setelah fakta diketahui dari penganalisisan data-data kemudian disajikan dalam bentuk tulisan yang dalam penyampaiannya dengan deskripsi yaitu memberikan keterangan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh. Penulis menggunakan teori strukturalisme yang dikemukakan oleh jean pieget dan levi strauss, mejelaskan kebudayaan adalah rangkaian tranformasi dan struktur-struktur tertentu yang ada di baliknya.

Dari hasil penelitian terdapat perubahan budaya yaitu budaya jawa, arab dan barat. Dalam prasasti masjid agung sunan ampel Surabaya terdapat tulisan dan bahasa yang berbeda, dalam prasasti terdapat tulisan arab akan tetapi bahasa yang dipakai bahasa jawa dan barat. Pengaruh barat dalam masyarakat ampel sangat kuat sehingga struktur masyarakat tersebut berfungsi membentuk pertanggalan jawa, Islam dan barat. Dalam prasasti masjid agung sunan ampel Surabaya terjadi hilangnya kebudayaan jawa asli dan munculnya peradaban asing seperti pertanggalan tahun jawa (saka), Islam (hijriyah) dan barat (masehi).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ABSTRAC

Iva Istiqomah, 2009, Magnificent Mosque Inscription Sunan Ampel Surabaya (The Study of Contact Between Civilization Bred, In The Arab And Western Chronology).

In this research focus on the inscription of Sunan Ampel mosque magnificent civilization of contact between it, in the arab and western chronology. But the formula: 1). What content inscription Sunan Ampel mosque magnificent views of the concept of chronology change?, 2). How the meaning of the inscription in the mosque of Sunan Ampel Surabaya magnificent views of the concept of culture change? Research aims to know the content of the text inscription Sunan Ampel mosque magnificent views of the concept of chronology and want to know the meaning of sunan ampel mosque magnificent views of the concept of culture change.

But the steps in the research for writing this essay there are four methods, namely, a). data collection that is a process conducted by researchers to gather sources of data with the observations, interviews with people who are, b). observation and description, the observation that researches do among rectangular form of inscription, writing, decoration and technology technology is used or carved sculpture, c). analysis, from analyzing the data already collected by using a qualitative approach, d). the preparation or eksplanasi, after the fact known from analysis data and presented in writing in the vocal description with information that is provided as is in accordance with the data obtained. Author uses the theory of structuralism raised by pieget jean and levi Strauss, the culture is a series of tranformasi and certain structures in the reverse.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

The results of research there is a change in culture that is culture-bred, arab and western. Inscription in the magnificent mosque of Sunan Ampel of writing and there are different languages. There are any posts in the inscription Arab with language but the language used is java and the west. Influence in the community west of Sunan Ampel very strong so that the structure of society is functioning form date java, Islam and the west. Inscription in the magnificent mosque of sunan ampel Surabaya loss accurred bred native culture and the emergence of civilization, such as foreign-bred date years (saka), Islam (Hijriyah) and west (BC).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI ix
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah 6
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 8
E. Kegunaan Penelitian 9
F. Kerangka Teori 9
G. Tinjauan Pustaka 11
H. Metode Penelitian 13
I. Sistematika Pembahasan 19
BAB II SITUS AMPEL DAN LINGKUNGANNYA
A. Situs Ampel 20
I. Gapura 20
II. Masjid 23
III. Situs Ampel Berupa Tulisan 28
B. Lingkungan Situs Ampel 30
I. Keadaan Geografis 30

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

II. Lingkungan Masyarakat Ampel 35
C. Prasasti Masjid Agung Sunan Ampel 44
I. Prasasti Masjid Agung Sunan Ampel Yaitu Media Yang Berupa Mimbar 45
II. Prasasti Batu Marmer Dinding Liwan 45
BAB III PRASASTI AMPEL
A. Foto Prasasti 47
B. Salinan Prasasti 48
C. Alih Tulisan 49
D. Terjemah 50
BAB IV KONVERSI PERTANGGALAN DAN KONTAK PERADABAN
A. Jawa Ke Masehi 53
B. Hijrah Ke Masehi 55
C. Penentuan Hari Pertanggalan Masehi 57
D. Kontak Peradaban Antara Jawa, Arab, Dan Barat Dalam Kronologi 72
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 85
B. Saran 86
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masuknya tradisi hindu-budha dilihat dari aspek kebudayaan, telah membawa dampak yang sangat besar. Hindu-budha menjadi agama yang dianut masyarakat setempat, yang disusul kehadiran bangunan-bangunan keagamaan untuk masyarakat penganut agama tersebut. [1]pertengahan abad ke-19 belanda dan inggris telah mengukuhkan imperium mereka di wilayah Indonesia dan melayu. Umat muslim di wilayah ini belum merupakan bagian dari kesatuan imperium dan budaya, melainkan mereka terbagi dalam banyak etnik dan bahasa, dan sejumlah Negara. Baru pada akhir abad ke-19 dominasi belanda dan inggris mengantarkan pada transformasi besar-besaran dalam kehidupan politik dan ekonomi dan memancing reaksi kelompok nasionalis dan muslim untuk menantang campur tangan bangsa asing.[2]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Orang Islam Indonesia pada waktu itu mempunyai sikap yang sangat keras terhadap agama Kristen. Loyalitas orang Islam di Indonesia terhadap agama mereka dan kenyataan kesadaran mereka sebagai orang Islam sebagai suatu ukuran identitas yang membedakan mereka dari orang-orang yang beragama

---

[1] Hasan Muarif Ambary, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis Dan Historys Islam Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), 2.

[2] Ira Lapidus, *Sejarah Social Umat Islam Bagian Ketiga* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 309.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

lain.[3] Snouck Hour Gronje dalam tulisannya De Islam In Nederland Indie yang di kutip oleh Samsul Wahidin dan Abdurrahman mengemukakan bahwa agama Islam yang diterima oleh bangsa Indonesia sudah mengalami proses penyesuaian dengan agama hindu campuran yang ada di jawa dan sumatera. Disini terlihat aspek mistik dari pada aspek hukum mengingat peranan mistik dari masa pra Islam dan ajaran dari hindu-budha sangat besar pengaruhnya sebelum datangnya Islam. Oleh karena itu, para penyebar Islam seperti walisongo di jawa menggunakan media yang komunikatif dalam dakwahnya seperti wayang yang sifatnya seolah-olah melestarikan nilai-nilai tradisi pra-Islam.[4]

Masuknya pengaruh hindu-budha turut pula mempengaruhi system penanggalan yang berlaku di jawa yang kemudian ketika pengaruh Islam masuk ke pulau jawa dan mulai berdirinya kerajaan bercorak Islam di pulau jawa khususnya pada masa mataram Islam system penanggalan jawa yang bercorak hindu-budha dirubah oleh sulthan agung menjadi kalender jawa yang bercorak Islam.[5]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masuknya Islam di jawa terbukti dengan adanya Negara-negara hindu-jawa berupa prasasti-prasasti dari batu yang ditemukan di pantai utara jawa barat. Gaya huruf tulisannya diketahui bahwa prasasti itu merupakan suatu deskripsi mengenai beberapa upacara yang di lakukan oleh seorang raja untuk merayakan

---

[3] Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1996), 192.

[4] Ajid Thohir, *Perkembangan Peradaban Di Kawasan Dunia Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 290.

[5] Maulana Yusuf. *"Kalender Jawa Islam (Study Tentang Perubahan Kalerder Saka Ke Islam Tahun 1633-1645)"* (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 2008), 3.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masuknya tradisi Hindu-Budha dilihat dari aspek kebudayaan, telah membawa dampak yang sangat besar. Hindu-Budha menjadi agama yang dianut masyarakat setempat, yang disusul kehadiran bangunan-bangunan keagamaan untuk masyarakat penganut agama tersebut. [1]pertengahan abad ke-19 Belanda dan inggris telah mengukuhkan imperium mereka di wilayah Indonesia dan melayu. Umat muslim di wilayah ini belum merupakan bagian dari kesatuan imperium dan budaya, melainkan mereka terbagi dalam banyak etnik dan Bahasa, dan sejumlah Negara. Baru pada akhir abad ke-19 dominasi Belanda dan Inggris mengantarkan pada transformasi besar-besaran dalam kehidupan politik dan ekonomi dan memancing reaksi kelompok Nasionalis dan Muslim untuk menantang campur tangan bangsa Asing.[2]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Orang Islam Indonesia pada waktu itu mempunyai sikap yang sangat keras terhadap agama Kristen. Loyalitas orang Islam di Indonesia terhadap agama mereka dan kenyataan kesadaran mereka sebagai orang Islam sebagai suatu ukuran identitas yang membedakan mereka dari orang-orang yang beragama

---

[1] Hasan Muarif Ambary, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis Dan Historys Islam Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), 2.

[2] Ira Lapidus, *Sejarah Social Umat Islam Bagian Ketiga* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 309.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

lain.[3] Snouck Hour Gronje dalam tulisannya De Islam In Nederland Indie yang di kutip oleh Samsul Wahidin dan Abdurrahman mengemukakan bahwa agama Islam yang diterima oleh bangsa Indonesia sudah mengalami proses penyesuaian dengan agama hindu campuran yang ada di Jawa dan Sumatera. Disini terlihat aspek mistik dari pada aspek hukum mengingat peranan mistik dari masa pra Islam dan ajaran dari Hindu-Budha sangat besar pengaruhnya sebelum datangnya Islam. Oleh karena itu, para penyebar Islam seperti Walisongo di Jawa menggunakan media yang komunikatif dalam dakwahnya seperti wayang yang sifatnya seolah-olah melestarikan nilai-nilai tradisi pra-Islam.[4]

Masuknya pengaruh Hindu-Budha turut pula mempengaruhi system penanggalan yang berlaku di Jawa yang kemudian ketika pengaruh Islam masuk ke pulau Jawa dan mulai berdirinya kerajaan bercorak Islam di pulau jawa khususnya pada masa mataram Islam system penanggalan Jawa yang bercorak Hindu-Budha dirubah oleh Sulthan Agung menjadi kalender Jawa yang bercorak Islam.[5]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masuknya Islam di Jawa terbukti dengan adanya Negara-negara hindu-jawa berupa prasasti-prasasti dari batu yang ditemukan di pantai utara Jawa Barat. Gaya huruf tulisannya diketahui bahwa prasasti itu merupakan suatu deskripsi mengenai beberapa upacara yang di lakukan oleh seorang raja untuk merayakan

---

[3] Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1996), 192.

[4] Ajid Thohir, *Perkembangan Peradaban Di Kawasan Dunia Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 290.

[5] Maulana Yusuf. "*Kalender Jawa Islam (Study Tentang Perubahan Kalerder Saka Ke Islam Tahun 1633-1645)*" (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 2008), 3.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

peresmian bangunan irigasi dan bangunan keagamaan. Islam masuk ke jawa melalui suatu Negara yang baru muncul di pantai barat jazirah melayu, yaitu malaka. Proses masuknya agama Islam ke Indonesia khususnya pulau jawa melalui berdagang.[6] Kesukaran untuk memahami disebabkan oleh "Kelamnya" istilah jawa yang digunakan sebagai pemakna dan penggambar istilah Islam. Cara memasukan konsep-konsep Islam ke dalam alam konsep-konsep hindu-jawa melalui bahasa itu justru merupakan cara tulen, hasil daya cipta para penyebar agama Islam di jawa. Para penyebar Islam di jawa terpaksa menggunakan konsep-konsep agama hindu-jawa yang estetik itu untuk memperkenalkan Islam kepada masyarakat yang telah lama hidup dalam suasana estetik. [7]

Datangnya Islam dikalangan orang melayu, dan dengan bertukarnya agama hindu-budha animisme kerajaan-kerajaan melayu kepada Islam, maka abjad arab dan tulisan arab telah diterima dan dijadikan sebagai kepunyaannya. Berdasarkan huruf-huruf arab: jim (ج), ayn (ع), fa' (ف), kaf (ك), dan nun (ڽ). Lima huruf baru lambat laun tercipta, masing-masing menandakan bunyi-bunyi yang lazim pada bunyi lidah melayu: ca (چ), nga (ڠ), pa (ڤ), qa (ڪ), dan nya (ڽ).[8] Karena Islam di jawa adalah Islam yang melakukan akomodasi dengan tradisi-tradisi local, yang tidak terbatas pada system religi dan social tapi juga system

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

[6] Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 48-50.

[7] Syed Muhammad Naquib Al Attas, *Islam Dalam Sejarah Dan Kebudayaan Melayu* (Bandung: Mizan, 1990), 60.

[8] Ibid.,61

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

budaya, termasuk di dalamnya budaya penanggalan atau yang disebut dengan kalender.[9]

Ilmu peradaban Islam merupakan ilmu antropologi Islam yang mengkhususkan diri pada ide maju yang sudah menjadi milik umat Islam yang diyakini sendiri oleh pemiliknya sebagai Islam. Antropologi atau ilmu kebudayaan sebagai ilmu social mempunyai cabang dan ranting. Kata "peradaban" sebagai aspek dari kebudayaan maju, kata "Islam" sebagai spesialisasi. Ilmu peradaban Islam sebagai dari ilmu social.[10]

Dalam mengkaji Prasasti Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya dalam bidang kontak peradaban tidak lain sebagai upaya penulis menghidupkan kembali kronologi antara Jawa, Arab, dan Barat. Selain kebudayaan Barat, kebudayaan Islam sampai sekarang mempunyai hitungan waktu sendiri, yang berlaku dalam masyarakat Islam. Tetapi pengaruh kebudayaan Barat pada sebagian masyarakat Islam, menyebabkan mereka memakai dua era, yaitu hitungan waktu Muhammad (Hijriyah)dan hitungan waktu masehi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ilmu hitungan waktu atau kronologi terbagi menjadi tiga yaitu ilmu hitungan waktu sejarah menurut pandangan sejarah (kronografi), matematik dan tekhnik yang pertama bertujuan mendapatkan bahan tentang waktu kejadian sejarah. Yang kedua, menjabarkan kaidah-kaidah ilmu hitungan waktu tekhnik

---

[9] Mark.R.Wood Ward, *Islam Jawa: Kesalehan Normative Versus Kebatinan* (Yogyakarta: LKiS, 2004), 365.

[10] Koes Adiwidjajanto, *Filologi Dan Manuskrip Jejak Warisan Islam Nusantara* (Surabaya: LP2FA, 2008), 110.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menjadi rumusan ilmu pasti. Dan yang ketiga, mempelajari bagaimana dari pengertian waktu bersahaja lambat laun terbentuk system kalender dan bagaimana susunan kalender itu. Jadi kronologi yang ketiga membicarakan teori-teori kalender.[11]

Ketertarikan penulis terhadap kontak peradaban antara jawa, arab dan barat dalam kronologi karena dengan ilmu hitungan waktu sejarah, diusahakan untuk memberikan informasi pada sejarah dan peradaban khususnya dalam Prasasti Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya.

Dalam kerangka mengetahui prasasti Masjid agung sunan ampel Surabaya dalam segi kontak peradaban yaitu: peninggalan sunan ampel Surabaya, penulis mengacu pada pengetahuan, kemahiran, keterampilan, kreatifitas dan perjalanan sunan ampel. Dalam prasasti tersebut akan diketahui berdirinya masjid agung sunan ampel dengan menggunakan kronologi. Dengan menggunakan kronologi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

diketahui tanggal hari tepatnya pembangunan masjid agung sunan ampel tersebut. Dalam kronologi ini akan diketahui tahun syamsiyah dan tahun qamariyah, serta konversi pertanggalan dari jawa ke masehi, dari hijrah ke masehi dan bisa menentukan hari pertanggalan masehi. Masyarakat jawa mengenal tradisi yang bersumber pada agama hindu dan budha. Melalui kronologi pertanggalan ini akan berarti dalam penulisan serat babad maupun penanggalan yang akan dijadikan

---

[11] Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu* (Jakarta: Departeman Bhatara Pendidikan Dan Kebudayaan Bagian Proyek Peningkatan Kurikulum, 1998), 124.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

acuan masyarakatnya akan mengacu pada system perhitungan model baru tersebut.

Kajian tentang prasasti dalam kontak peradaban ini menjadi penting untuk memahami realitas pemikiran masyarakat jawa dalam mengetahui kronologi pertanggalan sebagai sebuah bentuk penelusuran tentang sejarah penanggalan nusantara. Karena atas dasar inilah kemudian penulis sengaja mengambil tema mengenai prasasti dalam kontak peradaban.

Dari latar belakang diatas, penulis ingin mengangkatnya dalam sebuah skripsi dengan judul "prasasti masjid agung sunan ampel Surabaya (study tentang kontak peradaban antara jawa, arab dan barat dalam kronologi)", yaitu upaya memahami histories prasasti masjid agung sunan ampel dalam penelusuran kronologi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

I. Identifikasi

Prasasti : Piagam Yang Tertulis Pada Batu Atau Tembaga (Dari Zaman Kuno), Batu Tertulis.[12]

Masjid : tempat merebahkan diri untuk bersujud ketika sembahyang atau sholat.[13]

---

[12] Pius Partanto, *Kamus Ilmiah Popular* (Surabaya: Arkola, 1994), 617.

[13] Uka Tjandrasasmita, *Arti Arsitektur mesjid-mesjid kuno di Indonesia* (Jakarta: fakultas sastra universitas pakuan, 1998), 3.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sunan ampel : sunan yang menyebarkan agama Islam dijawa dengan nama aslinya Raden Muhammad Ali Rahmatullah dari campa yang tampan dan baik budi pekertinya.[14]

Peradaban : suatu kebudayaan yang mempunyai system tekhnologi, seni bangunan, seni rupa, system kenegaraan dan ilmu pengetahuan yang maju.[15]

Peradaban Jawa : peradaban model kuno sebelum agama-agama tersebut masuk ke jawa.[16]

Peradaban Arab : peradaban madaniyah atau perkataan arab.[17]

Peradaban Barat : peradaban yang berupa tekhnis sebuah masyarakat pengetahuan dan tekhnologi dalam standar barat.[18]

Kronologi : Ilmu Hitungan Waktu.[19]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

II. Pembatasan Masalah

Skripsi dengan judul "Prasasti Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya (Study Tentang Kontak Peradaban Antara Jawa, Arab Dan Barat Dalam Kronologi)" yang penulis lakukan agar tidak menyimpang dari pembahasan,

---

[14] Dachlan, *Walisongo Kenang-Kenangan Haul Agung Ke 544 Sunan Ampel* (Surabaya: Penerbit Panitia Haul Akbar Sunan Ampel, 1989), 24.

[15] Kuntjaraningrat, *Bunga Rampai Kebudayaan, Mentalitas Dan Pembangunan* (Jakarta: PT Gramedia, 1974), 10.

[16] Wied, "*Peradaban Jawa*" dalam http://wiedjaya.wordpress.com/2008/04/28/napak -tilas-peradaban-jawa.(28 april 2008).

[17] Nurcholis Madjid, "Peradaban Arab" dalam http://www.geocities.com/for/09/madjid02.html (07 januari 2006).

[18] Budiman, "Mencari Peradaban Indonesia", dalam http://refleksibudi.wordpress.com/2009/01/12/mencari-peradaban-indonesia/ (12 Januari 2009).

[19] Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu* (Jakarta: Departeman Bhatara Pendidikan Dan Kebudayaan Bagian Proyek Peningkatan Kurikulum, 1998), 124.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

maka penulis perlu untuk membatasi penulisan yang focus kajiannya dimulai dari: Prasasti Masjid Agung Surabaya, Sejarah Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya dan konversi pertanggalan dari Jawa Ke Masehi Hingga Kontak Peradaban antara Jawa, Arab Dan Barat dalam kronologi yang ada dalam prasasti.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Apa isi Prasasti Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya dilihat dari konsep kronologi?
2. Bagaimana makna peradaban dalam Prasasti Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya dilihat dari konsep perubahan budaya?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Mengetahui Isi Teks Prasasti Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya Dilihat Dari Konsep Kronologi
2. Mengetahui Arti Prasasti Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya Dilihat Dari Konsep Perubahan Budaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penulisan diharapkan bermanfaat dan berguna dimasa mendatang. Adapun kegunaan tersebut antara lain:

1. Pembangunan Ilmu Sejarah Peradaban Islam Indonesia Khususnya Di Daerah Jawa Timur
2. Pelestarian Budaya Local Dalam Pengelolaan Situs Sunan Ampel Surabaya
3. Sumbangan bagi literature peradaban Islam dan masyarakat ilmiah di IAIN Sunan Ampel Surabaya khususnya jurusan sejarah dan peradaban Islam

F. Kerangka Teori

Penulisan skripsi ini yang berjudul "Prasasti Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya (Study Tentang Kontak Peradaban Antara Jawa, Arab Dan Barat Dalam Kronologi)". Ilmu kebudayaan Islam mengerti tentang teks yaitu obyek formalnya adalah ide dan gagasan yang tercermin dari artefak. Penulis menggunakan pendekatan ilmu social yang terkait dengan humaniora yakni ilmu antropologi melalui pendekatan ini dapat mengungkap nilai-nilai yang mendasari perilaku tokoh sejarah, status dan gaya hidup, system kepercayaan yang mendasari pola hidup dan lain sebagainya.[20]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan study etnografi yakni mendiskripsikan pola kebudayaan melalui system pengetahuan diwujudkan dalam perilaku masyarakat yang masih terikat

[20] Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Social Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), 2.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kuat dengan peninggalan purbakala Islam di situs makam dan Masjid Sunan Ampel, maka kajian ini focus pada kontak peradaban. Dalam study kronologi mengkhususkan pada perhitungan waktu dimasa Sunan Ampel. Diantara kronologi pertanggalan menghitung atau mengetahui tahun syamsiyah yang dikenal juga sebagai tahun masehi karena tahun 1 didefinisikan dari tahun kelahiran nabi isa al-masih. Sedangkan system Kalender Qamariyah merupakan penanggalan yang paling tua, Kalender Qamariyah mempunyai keunggulan yaitu perubahan tanggalnya mudah dikenali dari perubahan bentuk bulan. System ini sekarang dipakai dalam kalender hijrah.[21] Penulis menggunakan teori strukturalisme yang dikemukakan oleh Jean Pieget, strukturalisme adalah sebuah gagasan yang menyatakan bahwa setiap kesatuan itu terdiri dari berbagai macam unsur yang saling mengkait, setiap unsur akan mengalami transformasi (perubahan) dan perubahan yang baru datang akan segera menyesuaikan diri.[22] Pendekatan ini menekankan pada deskripsi suatu masyarakat baik awam maupun keluarga bangsawan secara meluas dalam ruang tanpa dibatasi oleh dimensi waktu. Pendekatan ini lebih melihat pada model interaksi agar tiap anggota masyarakat yang dilatar belakangi perbedaan pandangan, tingkat pengetahuan hingga perbedaan kepentingan politik dan ekonomi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

[21] Rahmat Taufik Hidayat, *Almanak Alam Islam* (Bandung: Pustaka Jaya, 1998), 164.
[22] Jean Pieget, *Strukturalisme* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995), 12.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Antropolgi membantu mendobrak pola-pola etnosentris sejarah yang bisa saja bisa dan kerapkali melahirkan interpretasi yang keliru. Tanpa pendekatan antropologi, berbagi data masa lampau hanyalah berupa kumpulan data yang "terbaca", sebab data masa lampau tersebut masih "tertutup". Artinya kita tidak sepenuhnya bisa menjelaskan bagaimana urgensi dan keterkaitan data tersebut bagi kehidupan saat ini. Sehingga berbagai data tentang kontak peradaban antara Jawa, Arab Dan Barat dalam kronologi bisa dipakai atau dipahami baik konteks maupun korelasinya dengan kehidupan masyarakat saat ini. Sebagaimana teori strukturalisme Levi Strauss, menjelaskan bahwa pada dasarnya kebudayaan adalah rangkaian transformasi dan struktur-struktur tertentu yang ada dibaliknya.[23]

G. Tinjauan Pustaka

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam pembahasan skripsi ini dengan judul "Prasasti Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya (Study Tentang Kontak Peradaban Antara Jawa, Arab Dan Barat Dalam Kronologi) ". penulis telah melakukan riset serta obserfasi dalam rangka untuk memastikan bahwa judul skripsi tersebut diatas belum dan tidak ada yang membahas sebelumnya, khususnya di fakultas adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, sehingga nantinya bisa dipertanggung jawabkan, baik secara

[23] Heddy S.A. Putra, *Strukturalisme Levi Strauss: Mitos Dan Karya Sastra* (Yogyakarta: Galang Press, 2004), 65.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Mark.R.Woodward "*Islam Jawa: Kesalehan Normative Versus Kebatinan*" dalam buku ini dibahas tentang kalender atau budaya penanggalan.
2. Muhammad Habib Mustopo "*Kebudayaan Islam Di Jawa Timur Kajian Beberapa Unsur Budaya Masa Peralihan*". Dalam buku ini di bahas tentang kebudayaan baru yang menampilkan sintesa antara unsur kebudayaan hindu budha dan unsur kebudayaan Islam. Metode penulisan yang digunakan dalam buku tersebut merupakan metode diskripsi yang disampaikan apa adanya berdasarkan penelitian.
3. Dachlan "*Wali Songo Kenang-Kenangan Haul Agung Sunan Ampel Ke 544*". Buku ini membahas tentang asal mula kedatangan wali songo dan berdirinya masjid agung sunan ampel Surabaya. Metode penulisan dalam buku tersebut merupakan metode deskripsi yang disampaikan apa adanya yang berdasarkan penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Koes Adiwidjajanto, *"Filologi Dan Manuskrip Menelusuri Jejak Warisan Islam Nusantara"*, buku ini membahas tentang kebudayaan di Indonesia dan pengertian kebudayaan serta peradaban. Metode penulisan yang digunakan dalam buku tersebut merupakan metode deskripsi yang disampaikan apa adanya berdasarkan hasil penelitian.
5. Maulana Yusuf, "*Kalender Jawa Islam (Study Tentang Perubahan Kalender Saka Ke Islam Tahun 1633-1645)*". Dalam skripsi ini membahas tentang kalender jawa pada masa sultan agung di jawa tengah. Penulisan yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kalender jawa pada masa Sultan Agung di jawa tengah. Penulisan yang digunakan dalam skripsi tersebut merupakan metode histories yang terdiri dari empat tahap, yaitu: Heuristic, Verifikasi, Interpretasi Dan Historiografi.

6. Koentjaraningrat, "*Kebudayaan Jawa*". Dalam buku ini membahas tentang awal masuk budaya Hindu-Jawa yang diketahui dalam upacara yang dilakukan oleh seorang raja untuk merayakan peresmian bangunan irigasi dan peninggalan hindu-jawa seperti prasasti yang terbuat dari batu. Metode penulisan yang digunakan dalam buku tersebut merupakan metode deskripsi yang disampaikan apa adanya berdasarkan hasil penelitian.
7. Masyhudi, "*Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Jawa Timur Kasus Kawasan Delta Sungai Brantas*", dalam penelitian tersebut mengungkapkan tentang masuk dan perkembangan Islam di jawa timur dalam wajah ideology politik kekuasaan. Metode yang digunakan dalam penulisan tersebut merupakan metode deskripsi yang disampaikan apa adanya berdasarkan hasil penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penulisan skripsi ini berbeda dengan karya-karya penelitian terdahulu, Penelitian ini lebih menekankan pada kontak peradaban yaitu prasasti Masjid Sunan Ampel Surabaya dalam bentuk kronologi yang terdiri dari Jawa, Arab dan Barat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kronologi)" ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan study kronologi.

a. Obyek Kajian

Obyek kajian yang ditulis oleh penulis dari hasil penelitiannya adalah obyek kajian dalam bidang peradaban. Pengertian dari obyek adalah sasaran pokok yang kemudian menjadi pokok masalah dari pembahasan. Sedangkan peradaban adalah titik yang maju dari suatu aspek kebudayaan yaitu ide, artefak dan tingkah laku.

Obyek kajian dalam bidang peradaban yang diamati adalah pada benda atau artefak dan tingkah laku. Disini penulis dalam penelitiannya akan membahas mengenai artefak dalam segi peradaban di masjid agung sunan ampel Surabaya, yang ditunjang dengan ide budaya dan tingkah laku masyarakat muslim di jawa timur, khususnya kebudayaan masyarakat sunan ampel Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Pendekatan

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yang merupakan penganalisisannya menggunakan kerangka berfikir berdasarka logika dan cara penyusunannya dengan mendiskripsikan dari data-data yang ada atau yang diperoleh dari penelitian penulis. Melalui study arkeologi, kajian masyarakat Islam dalam intervansi kebudayaan dengan didukungnya situs-situs purbakala Islam seperti makam, masjid dan pendopo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Adapun Langkah-Langkah Yang Ditempuh Dalam Penelitian

Metode adalah teknik riset lapangan atau alat dalam pengumpulan data, atau seperangkat kaidah yang membantu peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian untuk penulisan skripsi ini ada empat metode:

1. Pengumpulan Data

Yaitu suatu proses yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber data dengan cara observasi, interview dengan masyarakat yang diteliti, mengumpulka data dengan data artefaktual (peralatan) dan tingkah laku atau idea (budaya).

Data-data yang diambil adalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a). Artefak (peralatan hidup) dan tingkah laku keagamaan, baik artefak masa kini ataupun masa lalu

b). Tingkah laku pengelola situs dalam rangka ikut serta memecahkan masalah-masalah social yang dibawa wisatawan religi.

c). Wawancara dengan juru kunci masjid dan masyarakat setempat mengenai prasasti masjid ampel.

d). Arsip tentang prasasti masjid ampel Surabaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Pengamatan Dan Deskripsi

Yaitu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar memperoleh kejelasan apakah sumber tersebut kredibel atau tidak dan apakah sumber tidak bisa untuk di pertanggung jawabkan.

Pengamatan yang peneliti lakukan diantaranya:

a). Bentuk dalam penelitian ini yaitu bentuk prasasti persegi panjang

b). Hiasan yang terdapat dalam prasasti masjid agung sunan ampel adalah hiasan bunga yang berada dipinggir atas bawah dan samping kanan kiri.

c). Tekhnologi yang dipakai adalah tekhnologi ukir atau memahat.

Dalam pengamatan ini ada dua aspek yaitu aspek spesikis (pengetahuan) terdapat pada cara berfikir atau ide, dan yang kedua gejala alam atau disebut fisik karena pola peradaban itu bisa dilihat melalui gejala alam seperti contoh tulisan latin menggunakan system symbol dilihat dari peradaban barat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Analisis

Yakni menganalisis dari semua data-data yang sudah terkumpul, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan yang mendalam dari obyek yang bersangkutan. Pendekatan kualitatif menunjukan kepada prosedur-prosedur yang riset yang menghasilkan data kualitatif, yang berupa ungkapan-ungkapan atau catatan-catatan itu sendiri atau tingkah laku yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

terobservasi. Pendekatan ini mengarah pada keadaan obyek secara holistic (utuh).

Dalam penyampaian dengan menggunakan informasi deskripsi, yaitu dengan memberikan keterangan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh. Kemudian dianalisis melalui teori strukturalisme. Strukturalisme adalah sebuah gagasan yang menyatakan bahwa setiap kesatuan terdiri dari berbagai macam unsur yang baru datang segera menyesuaikan diri.

Ada tujuh aspek unsur-unsur dari kebudayaan:

Focus observation dilakukan pada pengamatan dan wawancara yang lebih mendalam mengenai prasasti masjid agung sunan ampel dalam kontak peradaban. Taxonomi analisis, dengan ini dapat diketahui bagaimana gambaran secara umum tentang kontak peradaban antara jawa, arab dan barat dalam kronologi. Selected observation, yakni membandingkan antara peradaban jawa, arab dan barat dalam kronologi. Cultural thema analisis, menentukan thema-thema peradaban dilihat dari kronologi jawa, arab dan barat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Penyusunan Atau Eksplanasi

Setelah fakta diketahui dari penganalisisan data-data kemudian disajikan dalam bentuk tulisan yang dalam penyampaiannya dengan deskripsi yaitu memberikan keterangan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Metode Pembahasan

Penyusunan skripsi ini melalui pembahasan secara teoritis dan empiris. Pembahasan teoritis dilakukan melalui telaah perpustakaan, diperoleh beberapa pendapat ahli tentang permasalahan yang dikaji. Sedangkan kajian empiris dilakukan melalui penelitian dengan segenap rangkaian kegiatan sehingga dari kedua langkah tersebut skripsi ini nantinya mampu menelorkan konsep yang bisa memenuhi secara kualitas maupun validitasnya. Adapun metode yang digunakan adalah:

a. Metode Induktif

Metode induktif berarti berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa khusus yang kongrit, kemudian digeneralisasikan menjadi kesimpulan bersifat umum.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metode ini dimaksudkan untuk mengemukakan data yang bersifat khusus atau terperinci baik yang bersifat teoritis maupun hal-hal yang bersifat empiris yang kemudian ditarik pada kesimpulan yang umum.

b. Metode Deduktif

Metode yang berangkat dari yang bersifat umum hendak menilai suatu kejadian yang bersifat khusus.[24]

Metode ini penulis menggunakan untuk menguraikan masalah dengan bergerak dari pendapat atau teori yang bersifat umum untuk menjadi acuan awal dalam membahas masalah yang penulis teliti.

[24] Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset, Vol* (Jakarta: Andi Offset, 1997), 42.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Metode induktif digunakan dalam pelaporan penelitian. Metode ini menyajikan data fakta yang banyak dibagian awal tanpa didahului dengan landasan teori. Data yang terkumpul disajikan dengan cara deskriptif dan analisa melalui teori yang ditemukan di lapangan., khususnya teori strukturalisme. Data dan fakta yang terkumpul akan ditarik kesimpulan.

Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini berisikan tentang: judul penelitian, latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan dan daftar pustaka.

BAB II : Berisikan deskripsi data tentang situs ampel dan lingkungannya yang terdiri dari beberapa su-bab yaitu: situs ampel, lingkungan situs ampel dan prasasti ampel.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III : Berisikan tentang prasasti ampel yang terdiri dari sub pokok bahasan yaitu: foto prasasti, salinan prasasti, alih tulisan dan terjemah.

BAB IV : Berisikan konversi pertanggalan, terdiri dari sub-bab yaitu: jawa ke masehi, hijrah ke masehi, penentuan hari pertanggalan masehi dan kontak peradaban antara jawa, arab dan barat dalam kronologi.

BAB V : Merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

SITUS AMPEL DAN LINGKUNGANNYA

A. Situs Ampel

I. Gapura

Sebelum nenuju masjid dan makam sunan ampel terlebih dahulu kita melewati gapura. Terdapat lima gapura (pintu gerbang) yang merupakan symbol dari rukun Islam.

Dari arah selatan tepatnya di jalan sasak terdapat Gapura Munggah, suasana perkampungan yang mirip dengan pasar seng di masjidil haram makkah. Menggambarkan bahwa seorang muslim wajib menunaikan rukun Islam yang kelima jika mampu. Setelah melewati lorong perkampungan yang menjadi kawasan pertokoan yang menediakan segala kebutuhan mulai busana muslim, parfum, kurma dan berbagai asesoris.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar Gapura Munggah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah berjalan lurus kemudian akan terlihat sebuah gapura yang di beri nama Gapura Poso Atau Puasa yang terletak di selatan masjid.setelah melewati gapura poso, aru terlihat bangunan utama yaitu masjid.

Gambar Gapura Poso

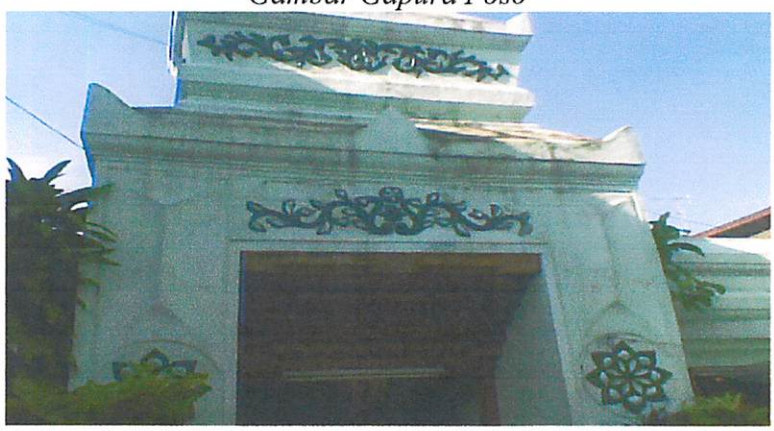

Keluar dari masjid akan terlihat gapura lagi yang bernama Gapura Ngamal. Disini orang-orang dapat bersodaqah sesuai dengan kemampuan dan keikhlasan. Shodaqoh tersebut juga digunakan untuk pelestarian dan kebersihan kawasan masjid dan makam, menggambarkan rukun Islam tentang wajib zakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar Gapura Ngamal

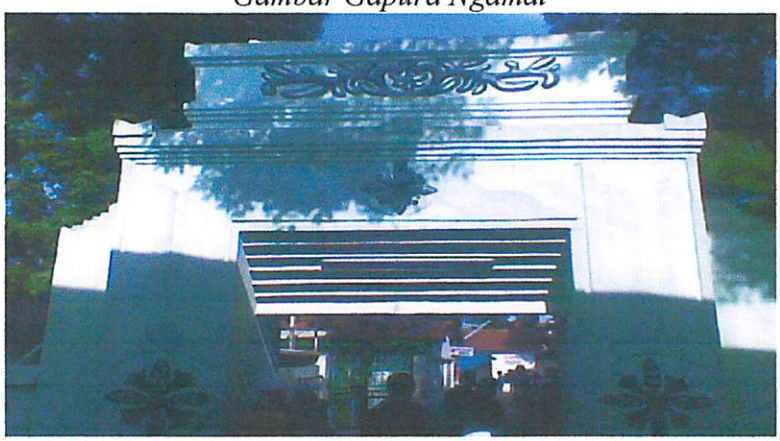

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tidak jauh dari gapura ngamal akan terlihat Gapura Madep letaknya persis di sebelah barat masjid induk. Di sebelah kanan terdapat makam mbah shanhaji (mbah bolong) yang menentukan arah kiblat masjid agung sunan ampel. Menggambarkan bahwa pelaksanaan sholat menghadap kiblat.

Gambar Gapura Madep

Setelah gapura madep kemudian yang terakhir adalah Gapura Paneksen untuk masuk di komplek makam. Ini menggambarkan sebagai syahadat "bersaksi tiada tuhan selain Allah dan nabi Muhammad utusan Allah".[1]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar Gapura Paneksen

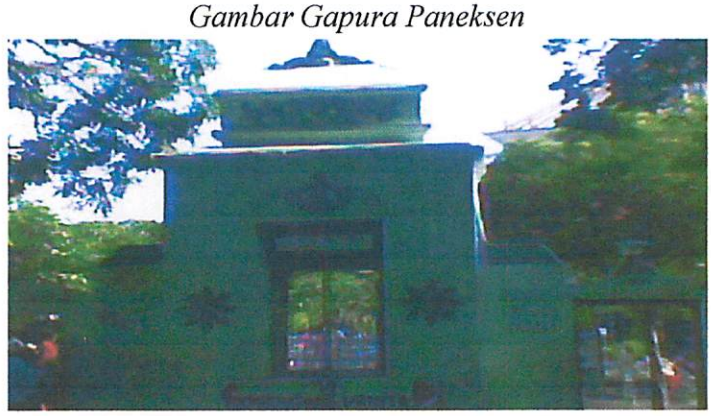

[1] Mupeng, "Masjid Agung Sunan Ampel" Dalam *Http://Pandalamemory.Blogspot.Com/2008/09/Masjid_Agung_Sunan_Ampel.Html* (25 Februari 2009)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

II. MASJID

Masjid agung sunan ampel di Surabaya, masjid sunan gir di gresik dan masjid sunan sendang duwur di lamongan merupakan tiga dari lima masjid peninggalan para waliyang masih terawat dengan baik. Ketiga masjid tersebut merupakan masjid awal masuknya Islam di jawa timur dimana arsitektur dan intriornya masih dipengaruhi budaya jawa dan hindu yang berkembang saat itu meliputi organisasi ruang, lantai, dinding, plafon, mihrob, mimbar, tiang dan elemen hias. Dalam penerapannya tetap memperhatikan kaidah Islam terutama dalam orientasi bangunan yang menghadap kiblat dan ornament yang tidak memvisualisasikan manusia dan hewan. Hasil yang diperoleh dari penelitian dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan tentang perbandingan interior masjid awal masuknya Islam di jawa timur yang di pengaruhi budaya jawa dan hindu jawa timur serta jawa tengah sehingga di peroleh persamaan dan perbedaannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masjid agung sunan ampel dibangun pada tahun 1421, lokasinya di kelurahan ampel, kecamatan pabean cantikan, daerah Surabaya utara (7 13'45.42"S.112 44'30.84" E).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

II. MASJID

Masjid Agung Sunan Ampel di Surabaya, Masjid Sunan Giri di Gresik dan Masjid Sunan Sendang Duwur di lamongan merupakan tiga dari lima masjid peninggalan para wali yang masih terawat dengan baik. Ketiga masjid tersebut merupakan masjid awal masuknya Islam di jawa timur dimana arsitektur dan intriornya masih dipengaruhi Budaya Jawa Dan Hindu yang berkembang saat itu meliputi organisasi ruang, lantai, dinding, plafon, mihrob, mimbar, tiang dan elemen hias. Dalam penerapannya tetap memperhatikan kaidah Islam terutama dalam orientasi bangunan yang menghadap kiblat dan ornament yang tidak memvisualisasikan manusia dan hewan. Hasil yang diperoleh dari penelitian dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan tentang perbandingan interior masjid awal masuknya Islam di jawa timur yang di pengaruhi Budaya Jawa dan Hindu Jawa Timur serta Jawa Tengah sehingga di peroleh persamaan dan perbedaannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masjid agung sunan ampel dibangun pada tahun 1421, lokasinya di kelurahan Ampel, kecamatan pabean cantikan, Daerah Surabaya utara (7 13'45.42"S.112 44'30.84" E).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya

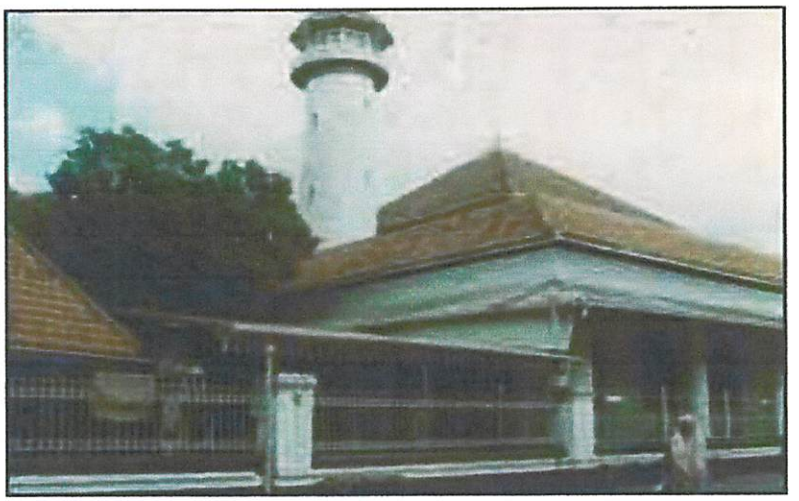

Di sebelah barat masjid, ada makam sunan ampel beserta para sahabatnya dan para syuhada haji. Didekat pintu masuk makam ada sejumlah gentong berisi air minum, dari sumur yang konon tidak pernah kering, dibawah masjid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masjid agung sunan ampel menjadi salah satu kawasan religi. Selain niat ingin menjalankan sholat dan dzikir di tempat yang tenang, banyak yang datang untuk ziarah ke makam sunan ampel. Bagi peziarah kawasan sunan ampel sangat dikenal hingga pelosok nusantara. Paling terkenal adalah keberadaan kampung arab. Sesuai namanya, kawasan ini sebagian besar ditempati oleh keturunan arab yaman yang sudah menetap ratusan tahun. Ampel memang selalu sibuk, bahkan sejak ratusan tahun yang lalu, oleh para saudagar arab dan cina yang datang untuk berdagang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masjid ampel didirikan pada tahun 1421 oleh raden Muhammad ali rahmatullah alias sunan ampel dengan dibantu kedua sahabat karibnya, mbah sholeh dan mbah sonhaji (mbah bolong) dan para santrinya. Di atas sebidang tanah di desa ampel (sekarang kelurahan ampel) kecamatan semampir sekitar 2 kilometer kearah timur jembatan merah.

Masjid dan makam sunan ampel dibangun sedemikian rupa agar orang yang ingin melakukan sholat di masjid dan berziarah dapat merasa nyaman dan tenang. Masjid ampel memiliki bentuk atap khas masjid jawa yaitu tumpang tiga yang dilengkapi mustaka yang indah terbuat dari perunggu atau kuningan. Atap disanggah oleh pilar-pilar yang cukup besar.

Masjid sudah empat kali di pugar yaitu penambahan luas bangunan yang pada awalnya berbentuk persegi dengan luas 50X50M sekarang mnjadi bentuk huruf "L" dengan luas 80X200M. saat ini dikelola oleh yayasan ampel.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Tetapi keaslian bangunan ini yang ditandai dengan 17 tiang utama (panjang 17 meter tanpa sambungan , diameter 60 centimeter) dan 48 pintu itu tetap dipelihara dan dirawat, agar jangan sampai ikut direnovasi. Karena selain merupakan peninggalan sejarah, tiang tersebut juga memiliki makna. 17 panjang tiang menunjukan jumlah raka'at shalat dalam sehari yang merupakan tiang agama Islam. Hingga kini tiang penyangga masih kokoh, padahal umurnya sudah lebih dari 600 tahun.

Catatan renovasi masjid diantaranya adalah:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ampel tahap I

Pekerjaan : Pembangunan/ renovasi masjid sunan ampel

Pemberi tugas : Pemda tingkat I jawa timur

Kontrak No : 050/2079A/032/93

Tanggal : 30 oktober 1993

Dana : APBD.TA.1993/1994

Rp.998.500.000,00

Waktu pelaksanaan : 30 oktober 1993 s.d 10 maret 1994

Ampel tahap II

Pekerjaan : pembangunan/ renovasi masjid sunan ampel dan pembangunan mushola wanita masjid sunan ampel

Pemberi tugas : pemda tingkat I jawa timur

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kontrak No : 451/2736A/031/1994

Tanggal : 02 November 1994

Dana : APBD.TA.1994/1995 : Rp 841.700.000,00

Dari sumbangan masyarakat : Rp 153.000.000,00

Total : Rp 994.740.000,00

Waktu pelaksanaan : 02 November 1994 s.d 25 februari 1995

Ampel tahap III

Pekerjaan : pembangunan/ renovasi masjid sunan ampel

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pemberi tugas : pemda tingkat I jawa timur

Kontrak No : 451/1487A/031/1996

Tanggal : 02 Mei 1996

Dana : APBD.TA.1996/1997

Rp.2.510.137.000,00

Waktu pelaksanaan : 02 Mei 1996 s.d 27 November 1997

Ampel tahap IV

Pekerjaan : pembangunan/ renovasi masjid sunan ampel

Pemberi tugas : pemda tingkat I jawa timur

Kontrak No : 451/5902A/031/1997

Tanggal : 15 Oktober 1997

Dana : APBD.TA.1997/1998

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Rp.292.820.000,00

Waktu pelaksanaan : 15 Oktober 1997 s.d 10 Maret 1998

PELAKSANA : PT. Nidya Karya

KONSULTAN PERENCANA : Fakultas Arsitektur ITS

Menara setinggi 50 meter juga menjadi ciri khas masjid ini. Dahulu memang belum ada alat pengeras suara, sehingga semakin tinggi menara semakin baik, agar suara adzan bisa terdengar. Kubah berbentuk pendopo jawa adalah perlambang kejayaan majpahit, yang saat itu juga berperan menyebarkan agama Islambersama sunan ampel.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada tahun 1972 kawasan masjid agung sunan ampel telah ditetapkan menjadi tempat wisata religi oleh pemerintah kota Surabaya.

III. SITUS AMPEL BERUPA TULISAN

a.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada gambar diatas terdapat tulisan yang berbunyi "hormati adat istiadat di kawasan ampel" yang ditulis dengan berbagai bahasa. Diantaranya: bahasa Indonesia, bahasa arab, bahasa madura, bahasa jawa dan bahasa jawa-Islam.

Tulisan ini terletak di pagar dinding depan masjid agung sunan ampel. Dari arah timur kita menuju makam sunan ampel yaitu jalan lurus dengan melewati pedagang disekitar ampel kemudian belo kiri menuju makam terdapat situs yang tertulis dengan berbagai bahasa tersebut. Tepatnya depan masjid dan disampingnya ada klinik ampel. Jadi, seseorang yang mengunjungi ataupun ingin berziarah dengan sendirinya akan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

membaca tulisan tersebut dan akan menghormati adapt istiadat di kawasan ampel tanpa paksaan.

Situs tulisan ini termasuk situs baru yang dipasang oleh pengurus ampel pada tahun 2008. situs tersebut ditulis dengan bermacam bahasa karena pengunjung atau peziarah kebanyakan berasal dari luar daerah. Situs tersebut terdapat bahasa madura yaitu karena lingkungan ampel padat dengan orang madura baik yang menetap ataupun yang berziarah dan berdagang.

b.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Orang yang berziarah ke makam sunan ampel, setelah melewati masjid agung sunan ampel tepatnya di sebelah kiri gapura zakat atau gapura shodaqoh yang teletak depan mihrob terdapat tulisan atau petunjuk tentang keberadaan makam sunan ampel. Yang tulisannya terdiri dari beberapa bahasa yaitu bahasa arab, bahasa ingris dan bahasa Indonesia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Situs ini diletakan disebelah kiri gapura zakat karena sebagai petunjuk bagi orang-orang yang ingin berziarah di makam sunan ampel tanpa harus bingung, karena setelah gapura zakat ada jalan yang lurus yaitu menuju tempat berwudhu sedangkan belok kanan melewati dua gapura lagi baru masuk makam sunan ampel. Intinya orang yang berziarah ini supaya tidak bingung. Disebelah kiri dari tulisan tersebut terdapat tempat juru kunci yang menjaga dan mengawasi kawasan ampel tersebut, khususnya masjid dan makam sunan ampel. Dijuru kunci itu juga banyak orang yang ingin mengetahui tentang sunan ampel diantara dengan cara juru kunci menyediakan buku tentang riwayat sunan ampel. Informasi ini sangat penting umumnya buat para pelajar dan khususnya bagi sejarawan.

B. LINGKUNGAN SITUS AMPEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

I. Keadaan Geografis

Jawa timur adalah sebuah propinsi di bagian timur pulau jawa, Indonesia. Ibukotanya adalah Surabaya. Luas wilayahnya 47.922 km2, dan jumlah penduduknya 37.070.731 jiwa (2005). Jawa timur merupakan propinsi terluas diantara 6 propinsi di pulau jawa, dan memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua di Indonesia setelah jawa barat. Jawa timur berbatasan dengan laut jawa di utara, selat bali di timur, samudra hindia di selatan, serta propinsi jawa tengah di barat. Wilayah jawa timur juga meliputi pulau

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

madura, pulau bawean, serta sejumlah pulau-pulau kecil di laut jawa dan samudra hindia.

Di ampel denta yang berawa-rawa, daerah yang dihadiahkan raja majapahit, ia membangun mengembangkan pondok pesantren.

Gambar Peta Surabaya

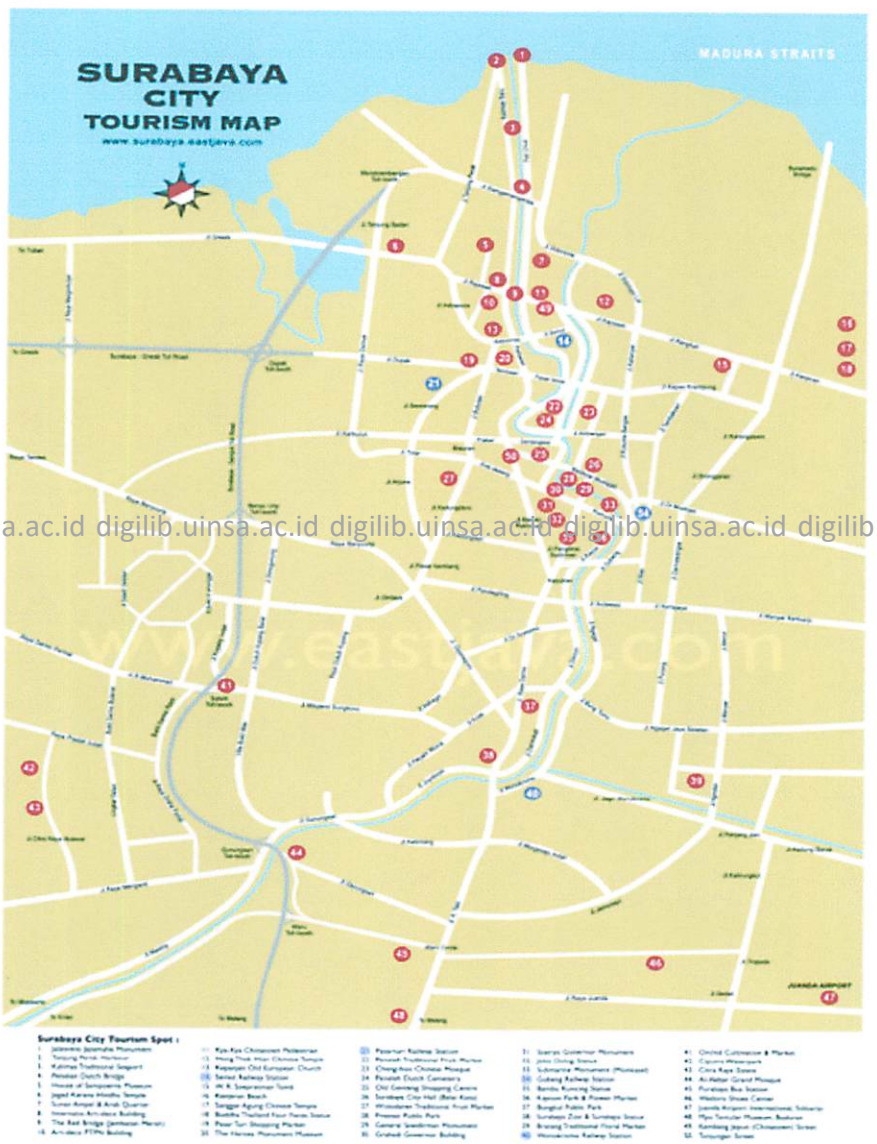

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lokasi selatan adalah jalur yang menghubungkan Surabaya-sidoarjo-Malang. Arah gempol, sebelah selatan juga, adalah jalur strategis yang menghubungkan Surabaya dengan Pasuruan.

Kawasan pesisir Barat Jawa Timur banyak dipengaruhi oleh kebudayaan Islam. Kawasan ini mencakup wilayah Tuban, Lamongan dan Gresik. Dahulu pesisir Utara Jawa Timur merupakan daerah masuknya dan pusat perkembangan agama Islam. Lima dari sembilan anggota walisongo dimakamkan di kawasan ini.

Surabaya dulunya merupakan gerbang Kerajaan Majapahit, yakni di Muara Kali Mas. Bahkan hari jadi Kota Surabaya ditetapkan sebagai tanggal 31 Mei 1293. pada abad ke-15, Islam mulai menyebar dengan pesat di daerah Surabaya. Salah satu anggota walisongo, sunan ampel mendirikan Masjid dan pesantren di Daerah Ampel. Tahun 1530 Surabaya menjadi bagian dari kesultanan Demak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menyusul runtuhnya Demak, Surabaya menjadi sasaran penaklukan kesultanan mataram, diserbu panembahan senopati tahun 1598, diserang besar-besaran oleh panembahan sade ing krapyak tahun 1610, diserang Sultan Agung tahun 1614. Pemblokan aliran sungai Brantas oleh Sultan Agung akhirnya memaksa Surabaya menyerah. Tahun 1675, Trunojoyo dari Madura merebut Surabaya, namun akhirnya didepak VOC pada tahun 1677.

Propinsi Jawa Timur berbatasan dengan laut jawa diutara, Selat Bali di timur, samudra Hindia di Selatan, serta propinsi jawa Tengah di Barat. Panjan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bentangan barat timur sekitar 400 km. lebar bentangan utara selatan di bagian barat sekitar 200 km, namun di bagian timur lebih sempit hingga sekitar 60 km. madura adalah pulau terbesar di jawa timur, dipisahkan dengan daratan jawa oleh selat madura. Pulau bawean berada sekitar 150 km sebelah utara jawa. Di sebelah timur madura terdapat gugusan pulau-pulau, yang paling timur adalah kepulauan kangean dan yang paling utara adalah kepulauan masalembu. Di bagian selatan terdapat dua pulau kecil adalah nusa barung dan pulau sempu.

Kampung ampel adalah sebuah kawasan di bagian timur kota Surabaya yang dikenal mayoritas penduduknya merupakan etnis arab. Kawasan ini dulu menjadi salah satu pusat penyebaran Islam di jawa pada masa walisongo. Kawasan ini kemudian menjadi ramai, bahkan menjadi kawasan wisata religi termashur di Indonesia, karena terdapat dua ikon penting yaitu masjid agung dan makamsunan ampel. Keberadaan dua ikon religi ini mampu menyedot ribuan pengunjung dari dalam dan luar kota Surabaya. Bahkan, pada momen-momen khusus, kerap kali ada pengunjung dari luar negeri untuk melakukan ibadah, iktikaf, berziarah di makam sunan ampel atau sekadar jalan-jalan di pasar ampel.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setiap bulan ada dua kali masa ramai, yaitu jum'at legi dan ahad legi. Puncak keramaian terjadi pada saat haul sunan ampel. Saat itu, jumlah pengunjung bisa mencapai lima ribu sampai sepuluh ribu orang. Tapi, soal kepadatan pengunjung, justu terjadi pada hari-hari selama bulan ramadhan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jumlah pengunjung masjid dan makam sunan ampel bisa melampaui sepuluh ribu orang per hari. Mereka datang sendiri-sendiri atau berombongan dengan berpuluh-puluh bus. Terlebih, pada sepuluh hari terakhir bulan suci, jumlah pengunjung makin berlipat-lipat memadati areal seluas sekitar empat hektar itu. Mereka pun terpaksa harus bergantian ketika hendak menunaikan shalat, terlebih unu berziarah ke makam kanjeng sunan bernama asli raden rahmat rahmatullah.

Penggunaan lahan parkir bus wisata religi ampel seluas 2 ha berlokasi di jalan pegirikan Surabaya yang diresmikan walikota Surabaya bambang DH. Hasil positif untuk mengatasi kemacetan lalu lintas di sekitar kawasan jalan nyamplungan, jalan pegirikan dan jalan KH mas mansyur.

Sebelum dibangun areal parker bus oleh pemerintah kota Surabaya, daerah nyamplungan dan sekitarnya selalu mengalami kemacetan yang sangat luar biasa karena banyak bus pengantar penziarah ke sunan ampel selalu parker di jalan raya tersebut. Bahkan wilaya tersebut tambah macet, namun sejak lama daerah tersebut memang sudah padat dengan hiruk pikuknya dunia perdagangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

II. Lingkungan Masyarakat Ampel

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan saling mempengaruhi satu sama lain.[2]

Berbicara mengenai masyarakat multikultur di Surabaya, tentu cukup banyak tempat yang dapat menggambarkan keadaan seperti itu. Ada kembang jepun yang identik dengan masyarakat Tionghoa, ada kawasan Ampel yang identik dengan Etnis Arab dan Maduranya. Yang terakhir disebutkan itu mungkin terdengar cukup familiar ditelinga kebanyakan masyarakat muslim Surabaya dan sekitarnya.

Dalam hal perbedaan, masyarakat ampel begitu menjunjung tinggi makna multikulturalisme yang ada di masyarakat. Perbedaan ibaratnya menjadi pendorong untuk mewujudkan perdamaian di Ampel. Pada masyarakat yang multikultur, sudah sewajarnya setiap individu masyarakat dapat menempatkan dirinya dimana dia berada. Seperti halnya di Ampel dimana pergaulan lingkungan begitu kondusif dan damai. Apabila terjadi sebuah perbedaan dan konflik antar individu maupun kelompok, maka konflik itu tidak dibawa sampai meluas, hanya berkisar pada pihak-pihak yang berkonflik itu. Bahkan jarang sekali konflik hingga berlarut-larut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kawasan wisata religi di Ampel sendiri memberikan sebuah pengaruh yang cukup besar terhadap komunitas masyarakat yang beragam diluar ampel.

[2] Hasan Shadily, Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 47.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara tidak langsung, lingkugan ampel memberikan sebuah pembelajaran tentang pentingnya multikulturalisme dalam masyarakat. Dengan adanya pengaruhyang sepert ini, nantinya masyarakat di luar ampel akan mengikuti contoh kecil dari ampel sendiri dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keragaman budaya bukanlah sebuah halangan untuk mewujudkan kerukunan dan kedamaian masyarakat, justru dengan adanya hal seperti itu dapat menjadi tolak ukur sejauh mana kedua konsep itu dapat dijalankan.

Keunikan ampel dibandingkan tempat yang lain adalah ketika kita memasuki kawasan wisata ini akan terasa sebuah perbedan yang cukup jelas dengan kawasan Surabaya lain. Suasana tenang dan tentram dengan ramah akan menyambut kedatangan kita. Aluna musik religius hingga banyaknya pengemis nampak jelas tatkala kita menginjakan kaki di gang ampel masjid. Akses jalan yang menghubungkan ke masjid ampel ini seolah menjadi surga bagi mereka yang mencari nafkah di tempat itu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Suasana riuh rendah seakan menghilang manakala kita sudah sampai ke pelataran masjid ampel tersebut. Di tempat itu, sesekali akan tampak orang yang tengah khusyuk berzikir. Apalagi menjelang magrib, suasana masjid akan semakin khitmad dengan kehadiran mereka. Kondisi seperti ini hampir berlangsung setiap hari dan kebanyakan mereka yang berzikir itu berasal dari luar ampel.

Layaknya sebuah harmonisasi, kesenian turut berperan dalam mewarnai masyarakat ampel.ada orang yang bilang bahasa musik itu bahasa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

universal, begitulah kala kesenian arab seperti musik gambsmenjadi ujung tombak dalam memperkenalkan budaya arab ke masyarakat. Seagaiseorang pekerja seni, seharusnya seniman itu juga turut mempromosikan budaya-budaya yang ada di negeri ini, begitu pula dengan budaya arab. Tetapi, yang penting dari promosi tersebut, harus disesuaikan dengan budaya setempat. Seperti halnya yang dilakukan oleh sunan kalijaga dimana dalam menyebarkan Islam masih diselingi oleh kesenian dan budaya setempat.

Daya tarik ampel yang cukup memikat ini dapat menjadi sebuah batu loncatan bagi terwujudnya akulturasi budaya arab dengan budaya lokal. Beberapa contoh alat akulturasi budaya yang cukup mencolok adalah perkawinan, perdagangan hingga pendidikan dapat menjadi sebuah cara untuk menyatukan budaya-budaya yang berbeda.

Namun yang terpenting dari semua perbedaan itu adalah adanya kesadaran dan keinginan dari semua lapisan masyarakat untuk turut mendukung adanya multikulturalisme budaya ini. Sehingga nantinya akan di dapatkan sebuah harmonisasi social kemasyarakatan yang jauh dari segala bentuk perpecahan dan pertikaian.

Terkait dengan masyarakat ampel yang multikultur, baik itu berbeda dari suku, agama, ras dan alirannya, pakar komunikasi universitas airlangga Surabaya, Dra.Rahma Ida, M.Comm, PhD. Menjelaskan bahwa telah terjadi sebuah komunikasi yang efektif diantara warga ampel dalam menerjemahkan hubungan mereka sehari-hari. Sedangkan untuk mewujudkan hal ini setiap

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

warga mesti memiliki sebuah empati terhadap orang lain di sekitarnya. Sebab dengan empati masyarakat yang damai dan dinamis dapat terbentuk. Empati yang dimaksud adalah setiap orang harus dapat menerjemahkan pola hubungan mereka. Terutama yang terkait dengan perdagangan, social kemasyarakatan dan lain sebagainya.[3]

Selain nuansa religi yang bisa ditemui di banyak sudut kawasan ini, keberadaan pasar tak pelak turut meramaikan kawasan yang kental suasana timur tengah di lingkungan ampel. Pasar tersebut setidaknya berada diluar lorong yang menghubungkan jalur ampel dengan titik sentral masjid dan makam sunan ampel, yaitu di jalan ampel suci dan ampel masjid.

Diantara keduanya, kata alifa, 38 tahun, pemilik toko alifa, pasar di jalan ampel suci lebih dulu dibuka. Dijalan sepanjang lebih kurang 500 M ini dipenuhi oleh pedagang cinderamata, busana muslim, peralatan sholat seperti songkok berbagai merek, mukena, tasbih, alqur'an, buku-buku agama hingga VCD dan DVD religi. Harga barang dagangan di sini relative terjangkau, antara Rp 2.000 sampai Rp 150.000. tapi ada juga yang harganya mencapai Rp 750.000.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagian produk busana dan peralatan sholat adalah buatan local, seperti dari gresik, pasuruan, bangil, banyuwangi, tuban, probolinggo, solo, pekalongan, banjarmasin dan sebagainya. Sebagian lainnya di datangkan dari Pakistan, India atau polandia. Pedagang pasar ini melayani grosiran dan ritel.

[3] Http://Www.Imi_Amilzakat.Com/?Mod=New8id=215

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Disamping itu, ada banyak pedagang lainnya yang menjajakan makanan dan minuman, korma, parfum, dan bahkan ada juga yang menjual mainan anak-anak.

Pedagang itu sebagian adalah penduduk asli kampung ampel, sebagian lainnya pendatang yang ikut menangguk peluang di kawasan ampel. Merekapun ada yang sewa tempat secara permanent untuk took dagangannya. Keberadaan pasar ini hanyalah satu bagian dari keseluruhan kawasan wisata religi ampel. Berkunjung di kawasan ini terasa makin nyaman karena sejak 2003 lalu telah di kembangkan sebagai wisata religi oleh pemerintah kota Surabaya. Lorong di ampel suci ini lebih sejuk karena dilengkapi dome yang menambah kenyamanan pedagang atau pengunjung. Sjak ditetapkan sebagai wisata religi, berbagai perbaikan telah di lakukan, antara lain peningkatan jalan sasak, jalan KH mas mansyur, jalan nyamplungan, showroom produk-produk dan kerajinan Surabaya, tempat penataan PKL (pedagang kaki lima), pembangunan dome di jalan ampel masjid, pembnagunan dua gapura selamat datang di jalan nymplungan dan jalan sultan iskandar muda, pembangunan lahan parkir untuk bus, dengan kapasitas 40 bus. Kawasan ini juga dilengkapi dengan pasar ampel, yang sebelumnya dikenal sebagai pasar kambing di jalan nyamplungan. Setidaknya, pasar baru ini akan makin melengkapi ikon wisata religi di kawasan ampel.[4]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

[4] Mamuk "Pasar Wisata" Dalam Http://Dongengdalam.Blogspot.Com/2007/10/Senarai-Cinta-Di-Ampel-Denta.Html.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

III.Sejarah Local Daerah Sunan Ampel

Pada zaman hindia belanda, Surabaya berstatus sebagai ibukota karesidenan Surabaya, yang wilayahnya juga mencakup daerah yang kini wilayahnya mencakup daerah yang kini wilayah kabupaten gresik, sidoarjo. mojokerto dan jombang. Pada tahun 1905, Surabaya mendapat status kotamadya (gameente). Pada tahun 1926, Surabaya ditetapkan sebagai ibukota propinsi jawa timur. Sejak itu Surabaya berkembang menjadi kota modern terbesar kedua di hindia belanda setelah Batavia.

Sebelum tahun 1900, pusat kota Surabaya hanya berkisar di sekitar jembatan merah saja. Sampai tahun 1920, tumbuh pemukiman baru seperti daerah darmo, gubeng, sawahan dan ketabang. Pada tahun 1917 dibangun fasilitas pelabuhan modern di Surabaya.

Tanggal 3 februari 1942, jepang menjatuhkan bom di Surabaya. Pada

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bulan maret 1942, jepang berhasil merebut Surabaya. Surabaya kemudian menjadi sasaran serangan udara sekutu pada tanggal 17 mei 1944.

Era walisongo adalah era berakhirnya dominasi hindu-budha dalam budaya nusantara untuk di gantikan dengan kebudayaan Islam. Mereka adalah symbol penyebaran Islam di Indonesia. Khususnya di jawa. Tentu juga banyak tokoh lain yang berperan. Namun peranan mereka yang sangat besar dalam mendirikan kerajaan Islam di jawa, juga pengaruhnya terhadap kebudayaan masyarakat secara luas serta dakwah secara langsung, membuat sembilan wali ini lebih banyak disebut dari yang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mula-mula ia merangkul masyarakat sekitarnya. Pada pertengahan abad-15, pesantren tersebut menjadi sentra pendidikan yang sangat berpengaruh di wilayah nusantara bahkan mancanegara yaitu pesantren yang didirikan sunan ampel. Diantara para santrinya adalah sunan giri dan raden patah. Para santri tersebutkemudian disebarnya untuk berdakwah ke berbagai pelosok jawa dan madura.

Perkembangan awalnya pesantren memperoleh bentuk yang bersahaja baik dari segi bentuk bangunan fisik maupun dari segi sistematika pengajaran dan pendidikannya, sebab pada waktu itu semata-mata dimaksudkan untuk memperkenalkan terlebih dahulu kepada masyarakat tentang agama islam.[5]

Ada pendapat yang menyatakan bahwa system pondok pesantren tidak meniru system pendidikan hindu budha, tetapi meniru pola pendidikan pondok pesantren yang ada di samudra pasai dan system pendidikannya itu berawal dari masjid dan madrasah yang sejak awal sudah dipraktekan oleh masyarakat islam sejak dulu.[6]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bertolak dari sejarah, berdasar catatan dalam kitab pengging terancah, setelah selesai mendatangi undangan raja brawijaya, penguasa mojopahit, sunan ampel mendapat ganjaran ampilan tanah untuk menyebarkan agama Islam di sisi utara tanah jawa timur. Perjalanan sunan ampel kala itu dibarengi beberapa pengikut, diantaranya ki wirosaroyo. Wirosaroyo sebelumnya

---

[5] Abu Bakar, *Sejarah Hidup K.H.A Wachid Hasyim Dan Karangan Tersiar* (Jakarta: Panitia Buku Peringatan Alm.K.H.A Wachid Hasyim: 1957), 5.

[6] Abdul Qadir Djaelani, *Peran Ulama Dan Santri* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994), 13.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

beragama hindu. Setelah masuk Islam, ia menyatakan ingin ikut perjalanan sunan ampel ke Surabaya. Kebetulan ia mempunyai anak gadis bernama karimah (yang kemudian di nikahkan dengan sunan ampel). Sesuai tradisi jawa, orang tua kadang di panggil dngan nama anak pertamanya. Jadi ki wirosaroyo sering dipanggil dengan nama pak karimah, atau lebih popular dengan sebutan mbah karimah.

Sesampai di Surabaya, sunan ampel lebih dulu membangun tempat ibadah di kembang kuning. Nama kembang kuning konon berasal dari gebang kuning atau palm kuning yang waktu itu banyak tumbuh di kawasan ini. Versi lain menyebutkan, nama kembang kuning berasal dari kumbang kuning.

Tempat ibadah yang didirikan sunan ampel bersama ki wirosaroyo ini, berbentuk mushola kecil berukuran sekitar 12 X 12 meter dan sekilas mirip cunkup. Lantainya menyerupai siti inggil yang menurut kepercayaan sangat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pas untuk munajat pada ilahi.setelah itu, sunan ampel melanjutkan perjalanan dan sempat pula membangun tempat ibadah di kampung peneleh. Baru setelah itu, sunan ampel membangun masjid di ampel dento yang bertengger megah dan kian ramai hingga kini. Jika mengunjungi masjid yang terletak di jalan ampel suci 45 atau jalan ampel masjid 53 ini. Kita bisa melihat menara setinggi 30 meter didekat pintu masuk sisi selatan. Di kompleks masjid, terdapat pula sumurdan bedug kecil peninggalan sang sunan, serta 16 tiang setinggi 17 meter (lengka dengan ukiran kaligrafi bertuliskan ayat kursi) yang menyangga atap masjid seluas 800 meter persegi. Tidak kalah menarik bisa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menyaksikan hiasan lambing kerajaan Majapahit di bagian atas pintu yang mengelilingi Masjid Ampel. Dipakainya rangkaian lambang itu, bisa jadi merupakan bentuk penghormatan sunan ampel pada raja mojopahit yang sudah berbaik hati memberi ampilan tanah di Surabaya. Hingga sekarang, bangunan masjid ampel relative masih sesuai aslinya. Ini sangat berbeda dengan langgar tiban di kembang kuning yang sudah berubah dari bangunan awalnya. Langgar itu sudah direnovasi total jadi masjid rahmat. Renovasi itu dilakukan karena untuk menghindarkan dari pengkultusan dan kesirikan yang bisa saja dilakukan oleh umat Islam.

Sunan ampel putera tertua maulana malik ibrahim. Menurut babad tanah jawi dan silsilah sunan kudus, dimasa kecilnya ia dikenal dengan nama raden rahmat. Ia lahir di campa pada tahun 1401 masehi. Nama ampel sendiri, diidentikan dengan nama tempat dimana ia lama bermukim. Di daerah ampel atau ampel denta, wilayah yang kini menjadi bagian dari Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Beberapa versi menyatakan bahwa Sunan Ampel masuk ke pulau Jawa pada tahun 1443 M bersama Sayyid Ali Murtadho, sang adik. Tahun 1440, sebelum ke Jawa mereka singgah dulu di Palembang. Setelah tiga tahun di Palembang, kemudian ia melabuh di daerah Gresik. Dilanjutkan pergi di Majapahit menemui bibinya, seorang putri dari Campa, bernama Dwarawati, yang dipersunting salah seorang raja Majapahit beragama Hindu bergelar Prabu Sri Kertawijaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sunan ampel menikah dengan putri seorang Adipati di Tuban. Dari perkawinannya itu ia di karunia beberapa Putra dan Putri. Diantaranya yang menjadi penerusnya adalah Sunan Bonang dan Sunan Drajat. Ketika kesultanan demak (25 kilometer arah selatan kota Kudus) hendak didirikan, Sunan Ampel turut membidani lahirnya kerajaan Islam pertama di Jawa itu. Ia pula yang menunjuk muridnya Raden Patah, Putra dari Prabu Brawijaya V raja Majapahit, untuk menjadi Sultan Demak tahun 1475 M.

Sunan Ampel menganut fiqih madhab Hanafi. Namun, pada para santrinya, ia hanya memberikan pengajaran sederhana yang menekankan pada penanaman akidah dan ibadah. Dia yang mengenalkan istilah "Mo Limo" (moh main, moh ngombe, moh maling, moh madat, moh madon). Yakni seruan untu tidak berjudi, tidak minum-minuman keras, tidak mencuri, tidak menggunakan narkotik dan tidak berzina.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sunan ampel diperkirakan wafat pada tahun 1481 M di demak dan di makamkan di sebelah Barat masjid Ampel, Surabaya. Nama ampel sendiri, di identikan dengan nama tempat dimana ia lama bermukim. Di daerah Ampel atau Ampel Denta, wilayah yang kini menjadi bagian dari Surabaya.

C. Prasasti Masjid Agung Sunan Ampel

Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya menyimpan prasasti yang dapat membuka tabir Sunan Ampel dan perkembangan pembangunan Masjid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

I. Media Yang Berupa Mimbar

Prasasti berada pada ruang liwan yang satu ruang dengan mimbar masjid ampel. Posisi prasasti berada arah berlawanan hadap, namun agak kesudut selatan, dekat pinti masuk. Adapun mimbar ampel sebagaimana di bawah ini:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

II. Foto Prasasti

Inskripsi yang terdapat pada batu marmer di dinding liwan masjid agung sunan ampel. Dengan ukuran kurang lebih 30 X 60 cm. adapun fotonya sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

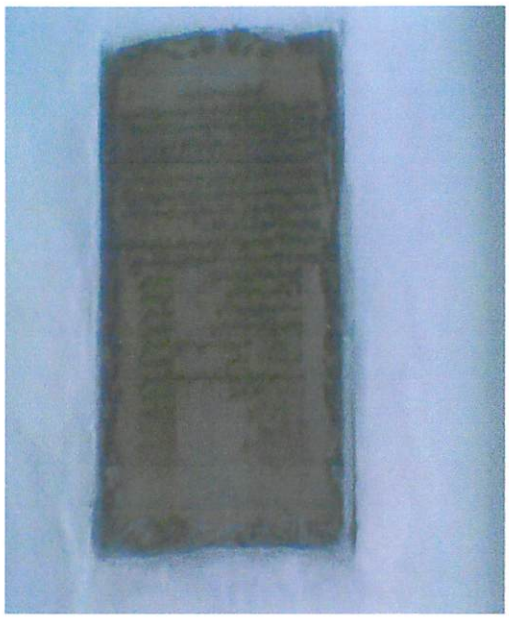

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

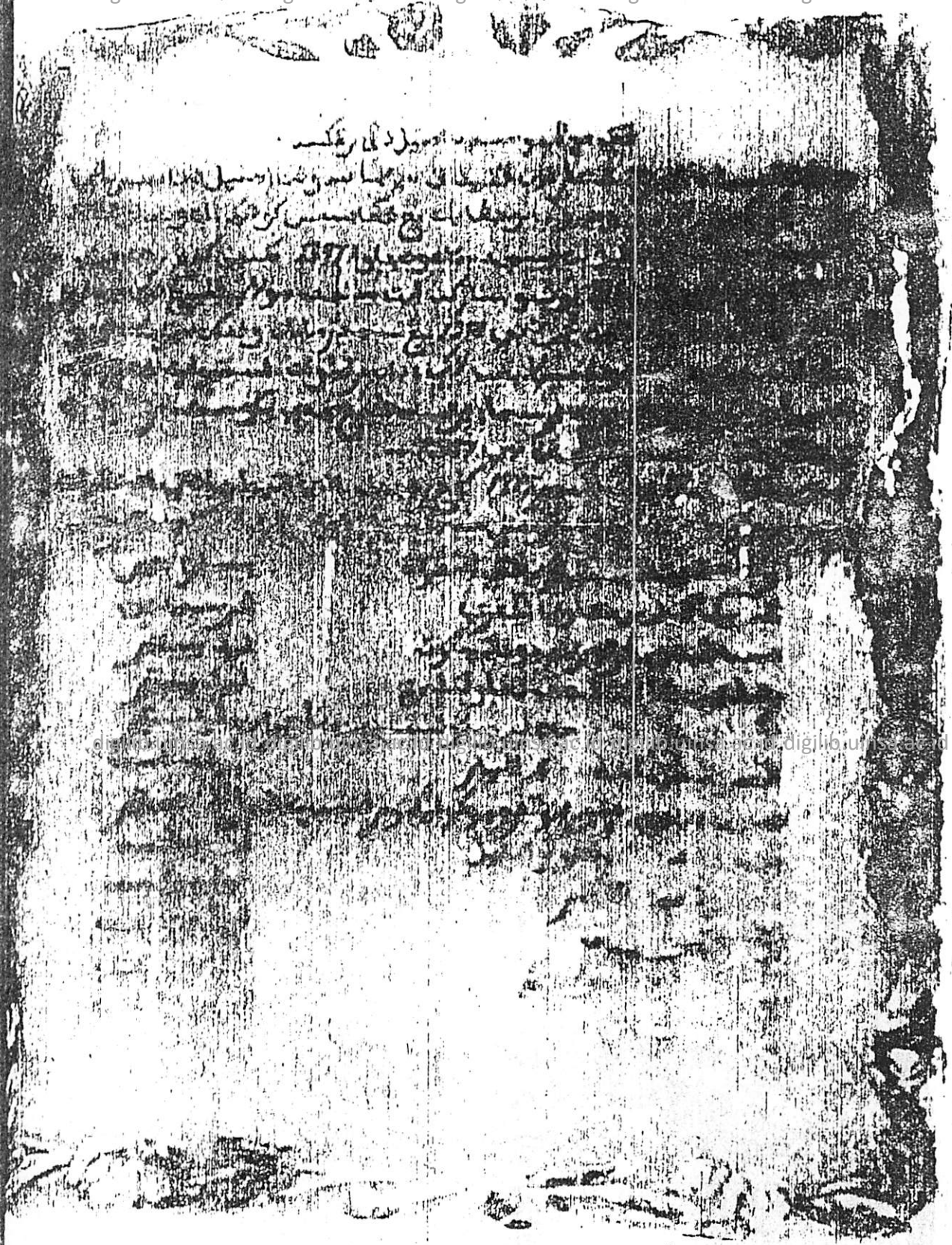

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

PRASATI AMPEL

A. Foto Prasasti

Inskripsi yang terdapat pada batu marmer di dinding liwan masjid agung sunan ampel dengan ukuran lebih kurang 30X60 cm. adapun foto prasasti sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Salinan Prasasti

Sesuai dengan tulisan yang ada, tulisan ini disalin sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

١- تيتي موتسي مسجد امڤيل دڠان رڠكس

٢- جمنعن السيدنا ابورحمة عارفين الحيرق برڠا سونن امڤيل دنتا سورباي
٣- يڠ منتنكن كنجڠ راتو برو وجيرد موجڤاڽ يڠ ڤڠابسن كوتكه تاهون جاوا 1362
٤- دان سيدوڽ علماء امڤيل ين مسجد تاهون جاوا 1397 لمديان كنجڠ رهدين
٥- اديڤاتي اريا چكرونڠرو كاي يوسو بسلركن ايتو مسجد مولاي ڤاسڠ هدمين اري
٦- احد تڠڬل 15 جماد الاول تاهون هجراه نبي 1278 يڠ سمادرما دلن ودمكن ديريتڠ ڤورو
٧- علماء دان ڤرايڠلن حندرو قاسو بڠسا الاكي٢ دان ڤرمڤوان اسيمو رهدين حج محمد
٨- احسان ندرو دنو تسيو برسماء براسها ان يڠ ممخدي بكوڽ رڠفوڠ
٩- اين ڤكرجاان ڤدتاهون هجراه نبي 1287
١٠- لمديان ڤدا تڠڬل ١٧ بولن دسمبير 1915 كنجڠ رهدين اديڤاتي اريا نتي اردنݢران
١١- يوسو ديدركن ڤرهڤونن برڠا كومتي مسجد سننتو امڤيل دڠان ادسترڠ

١٢-	كنجڠ رهدين اديڤاتي اريا نتي اطقران	بستر هير
١٣-	السيدنا محمد بن علوي الجفري	ڤرسه دين
١٤-	مس ڤراوبردجو خاتيد كوتا	ليه بستر
١٥-	رهدين حج محمد هڤا ڤڠالو لندره	ليه بستر
١٦-	رهدين حج محمد مهلي ودو ڤنسون ڤلجران	ليه بستر
١٧-	السيدنا عبد الله بن عبد البار	ليه بياس
١٨-	مس عيهى ڤراويرن تڤر وجكوليكتور ڤنسيون جباڠ	ليه بستر
١٩-	مس حج اسكندار ڤولو امڤيل	ليه بياس
٢٠-	مس حج عبد القادر	ليه بياس
٢١.	حج رانيه	ليه بياس
٢٢-	حج محمد هاسم	ليه بياس
٢٣.	حج محسن	ليه بياس

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Alih Tulisan

1) Titi mongso masjid ampel dengan ringkas
2) Jumenengnya as sayyidina abu rahmat arifin al aidaq bernama sunan ampel dento Surabaya
3) Yang menentukan kanjeng ratu brawijaya di majapait yang penghabisan kutika tahun jawa 1362
4) Dan sidonya ulama ampel ini masjid tahun jawa 1397, kemudian kanjeng rahadian
5) Adipati arya cakaranegara ka 5 yoso besarkan itu masjid mulai pasang fondamen ari
6) Ahad tanggal 15 jumadil awwal tahun hijrah nabi 1278 yang sama derma dan waqafkan dirinya, para
7) Ulama dan priyayi dan penduduk soko bongso laki-2 dan perempuan, ismi rahadian haji Muhammad
8) Ihsan Nadhir dan pensiun bersama-sama berusaha apa yang menjadi bagusnya rampungnya
9) Itu pekerjaan pada tahun hijrah nabi 1287
10) Kemudian pada tanggal 17 bulan desember 1915 kanjeng rahadian adipati aryaniti adiningrat
11) Yoso bedirikan perhimpunan bernama komite masjid sentono ampel dengan ada Bestuurnya
12) Kanjeng Rahadian Adipati Aryoniti Adiningrat.....Bestuur Heer

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

13) Assayyid Muhammad Bin Alwi Al-Jufri.....Presiden

14) Mas Prawiradirja Patih Kuto.....Leed Bestuur

15) Rahadian Haji Muhammad Hafi Pangli Handaroh.....Leed Bestuur

16) Rahadian Haji Muhammad Ma'mali Wedono Pensiun Paciran.....Leed Bestuur

17) Assayyid Abdullah Bin Umar Al-Bar.....Leed Biasa

18) Mas Ngabehi Prawironotoprojo Co Lector Pensiun Jombang.....Leed Bestuur

19) Mas Haji Iskandar Penghulu Ampel.....Leed Biasa

20) Mas Haji Abdul Qadir.....Leed Biasa

21) Haji Ratih.....Leed Biasa

22) Haji Muhammad Hasyim.....Leed Biasa

23) Haji Muhsin.....Leed Biasa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Terjemah

CACATAN WAKTU

TENTANG KEBERADAAN MASJID AMPEL SECARA RINGKAS

Tuan kita keturunan nabi (assayyidina) bernama abu rahmat arifin al aidaq berdiri sebagai penguasa. Dia bernama sunan ampel dento Surabaya yang diangkat oleh tuan ratu brawijaya yang terakhir dari kerajaan majapahit pada tahun 1362 jawa. Dia wafat sebagai ulama pendiri masjid inipada tahun 1391 jawa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kemudian tuan kanjeng raden adipati aryo cokronegoro V memperbesar masjid. Dia mulai meletakan pondasi bangunan pada hari ahad tanggal 15 jumadil awwal tahun 1278 hijriyah. Pebangunan masjid itu di dukung oleh para dermawan, tenaga kerja sukarela yang dilakukan secara gotong royong. Mereka terdiri para ulama, priyayi, dan anggota masyarakat (penduduk) yang terdiri dari kaum lelaki dan perempuan, khususnya haji Muhammad ihsan nadhir, pensiun wedana. Mereka memperindah masjid semaksimal mungkin. Selesainya pembangunan pada tahun 1287 hijriyah.

Selanjutnya pada tanggal 17 desember 1915, kanjeng adipati aryoniti adiningrat mendirikan organisasi masjid bernama "komite masjid sentono ampel" dengan susunan pengurusnya sebagai berikut:

1. Kanjeng Rahadian Adipati Aryoniti Adiningrat.....Bestuur Heer (Pemimpin Tertinggi)
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
2. Assayyid Muhammad Bin Alwi Al-Jufri.....Presiden (Ketua Pelaksana)
3. Mas Prawiradirja Patih Kuto.....Leed Bestuur (Anggota Tetap)
4. Rahadian Haji Muhammad Hafi Pangli Handaroh.....Leed Bestuur (Anggota Tetap)
5. Rahadian Haji Muhammad Ma'mali Wedono Pensiun Paciran.....Leed Bestuur (Anggota Tetap)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. Assayyid Abdullah Bin Umar Al-Bar.....Leed Biasa (Anggota Biasa)
7. Mas Ngabehi Prawironotoprojo Co Lector Pensiun Jombang.....Leed Bestuur (Anggota Tetap)
8. Mas Haji Iskandar Penghulu Ampel.....Leed Biasa (Anggota Biasa)
9. Mas Haji Abdul Qadir.....Leed Biasa (Anggota Biasa)
10. Haji Ratih.....Leed Biasa (Anggota Biasa)
11. Haji Muhammad Hasyim.....Leed Biasa (Anggota Biasa)
12. Haji Muhsin.....Leed Biasa (Anggota Biasa)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

KONVERSI PERTANGGALAN DAN KONTAK PERADABAN

A. JAWA KE MASEHI

Sebelum Islam, orang jawa menggunakan pertanggalan caka (saka) dari India dengan permulaan bertepatan dengan tanggal 03 maret 78 masehi. Jika akan merubah tahun saka menjadi tahun matahari hanya menambah angka 78.[1]

Nama bulan jawa sebelum Islam:

No	Nama Bulan Sebelum Islam	Jawa Kini	Tengger	Umur Hari
1	Kartika - buda	Kasa	kasa	41 hari
2	Puso - buja	Karo	karo	23
3	Manggasri – wedda	Katelu	Katelu	24
4	Sitra – catur	Kapat	Kapat	25
5	Manggakala – gati	Kalima	Kalimo	27
6	Naya – winayang	Kanem	Kanem	43
7	Palguna – biksuka	Kapitu	Kapitu	43
8	Wisaka – basu	Kawolu	Kawolu	27-26
9	Jita – nanda	Kasanga	Kasnga	25
10	Srawana – boma	Kasepuluh	Kasepuluh	24
11	Pandrawana	Desta	Kadesta	23

[1] Widjiono Wasis, *Almanak Jagad Raya* (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 1991), 10

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

12	Asuji	Sabda	Kasada	41
	Jumlah: 12	12	12	366-365 hari

Kasa = Juli Agustus

Sabda = Juni Juli[2]

Angka yang digunakan adalah angka latin. Tahun yang menunjukan pembuatan inskripsi menunjukan angka tahun 1915 masehi.

1. Tahun jawa : 1362 (ditulis dengan angka latin)

Angka tahun yang dimaksud dengan tahun jawa adalah tahun caka. Keduanya, baik caka ataupun jawa tetap menggunakan tahun matahari, hanya jawa Islam yang menggunakan pertanggalan bulan qomariyah. Sedang angka tahunnya meneruskan tahun caka sebagaimana yang dirancang oleh sultan agung (1555 jawa / caka) dari mataram Islam. Jika masa itu adalah masa sebelum sultan agung, maka perhitungannya tetap seperti tahun caka. Untuk menyesuaikan dengan pertanggalan matahari – masehi, angka tahun itu ditambah dengan angka 78 sesuai dengan awal tahun caka yang jatuh bersamaan dengan tahun 78 masehi. Untuk itu, tahun 1362 jawa bersamaan dengan tahun 1440 masehi (1362 + 78 = 1440).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Angka tahun ini menunjuk pada peristiwa pengangkatan sunan ampel sebagai kepala daerah di ampel dento Surabaya oleh raja ratu brawijaya yang terakhir menurut perhitungan penulis sejarah ampel.

[2] Tjokorda, Dkk, *Kalender 301 Tahun* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 21.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Tahun jawa : 1397 (ditulis dengan angka latin)

Angka tahun 1397 di jadikan tahun masehi, maka ditambah 78 sesuai dengan awal tahun caka yang jatuh bersamaan dengan tahun 78 masehi. Untuk itu tahun 1397 jawa bersamaan dengan tahun 1475 masehi (1397 + 78 = 1475).

Tahun 1475 ini menunjuk pada peristiwa wafatnya sunan ampel. Sunan ampel berkuasa selama 35 tahun.

B. HIJRAH KE MASEHI

1. Tahun hijriyah : tanggal 15 jumadil awal 1278 (ditulis dengan angka latin)

Angka dalam tanggal 15 jumadil awal 1278 bertepatan dengan tahun 1861 Masehi. Namun, perlu dicatat bahwa tanggal 01 Muharram 1278 bertepatan dengan tanggal 09 juli 1861.[3] tahun ini merupakan tahun perbaikan masjid yang pertama dibawah pimpinan adipati cokronegoro V.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun caranya dapat dilihat di table berikut ini. Islamic calendar, muslim holidays, conversion table

Calendar conversion table

Hijra year	Western Date Of Muharram 1
1271	24 September 1854
1272	13 September 1855

[3] Jeer l.Bacharach, A *Middle East Studies* (London: University Of Washington Press, 1974), 15.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1273	1 September 1856
1274	22 Augustus 1857
1275	11 Augustus 1858
1276	31 Juli 1859
1277	20 Juli 1860
1278	**9 Juli 1861**
1279	29 June 1862
1280	18 June 1863

Tanggal 1 Muharram 1278, jatuh pada tanggal 9 Juli 1861. dibawah ini perbandingan tanggal dan tahun.

No	Tgl, Bulan, Tahun 1278	Keterangan Umur Bulan	Tanggal Bulan Tahun 1861	Keterangan Umur Bulan
1	1 Muharram	30 Hari	9 Juli	31
2	1 Shafar	29	8 Augustus	31
3	1 Rabiul awal	30	6 September	30
4	1 Rabiul akhir	29	4 Oktober	31
5	**1 Jumadil awal**	**30**	**3 November**	**30**
6	1 Jumadil akhir	29	2 Desember	31
7	1 Rajab	30	1 Januari	31
8	1 Sya'ban	29	28 Februari	28 (Biasa)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

9	1 Ramadhan	30	28 Maret	31
10	1 Syawwal	29	27 April	30
11	1 Dzulqa'dah	30	26 Mei	31
12	1 Zulhijjah	29	24 Juni	30
	12 Bulan	Jumlah 354 Hari	12 Bulan	Jumlah 365 Hari

Dengan demikian tanggal 15 jumadil awwal 1278 jatuh pada tanggal 18 November 1861 (3 November + 15 Hari = 18 November 1861)

2. Tahun hijriyah : 1287 (ditulis dengan angka latin)

Tahun hijriyah ini bertepatan dengan angka tahun 1870 masehi, dengan catatan bahwa tanggal 01 muharram 1287 jatuh pada tanggal 3 April 1870.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tahun 1287 Hijriyah atau 1870 Masehi ini bertepatan dengan selesainya pembangunan dan memperindah masjid.

Dapat dilihat ditabel berikut ini

Calendar conversion table

Hijra Year	Western Date Of Muharram 1
1281	6 Juni 1864
1282	27 Mei 1865
1283	16 Mei 1866

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1284	5 Mei 1867
1285	24 April 1868
1286	13 April 1869
1287	**3 April 1870**
1288	23 Maret 1871
1289	11 Maret 1872
1290	1 Maret 1873

Jadi, 1 Muharram 1287, jatuh pada tanggal 3 april 1870.

C. PENENTUAN HARI PERTANGGALAN MASEHI

Kalender adalah system pengorganisasian satuan-satuan waktu untuk Tujuan penandaan serta perhitungan waktu dalam jangka panjang. Proses pengorganisasian waktu ini dimaksudkan untuk memahami sang waktu, melalui pengamatan fenomena alam. Dengan demikian, kalender berkaitan erat dengan peradaban manusia, karena berperan penting dalam penentuan waktu berburu, bertani, berimigrasi, beribadat dan menyelenggarakan perayaan-perayaan keagamaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di dunia saat ini ada dua macam tahun kalender (penanggalan), yang satu berdasarkan waktu edar bumi mengelilingi matahari (kalender syamsiyah) yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

lamanya 365,2422 hari, yang lain berdasarkan waktu edar bulan mengelilingi bumi (kalender qomariyah) yang lamanya 29,5306 hari.

Kalender Geogrian

Pencipta kalender Aloisius lilius adalah guru besar ilmu kedokteran yang termashur di universitas perugia, Italia, selama 10 tahun ia mengerjakan bagian-bagian menditil ada apa yang kemudian di kenal dengan kalender gregorius. Kalender yang baru itu ditemukan di curia roma pada tahun 1576 dan kemudian diperdebatkan oleh panitia uang beranggotakan kaum rohaniwan dan ilmuwan yang ditunjuk oleh paus greogrian XIII. Akhirnya pembaruan kalender tersebut di umumkan oleh paus pada tahun 1582.[4]

Kalender Masehi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kalender masehi adalah kalender modern yang dipakai sekarang berasal dari bangsa romawi yang baru menggunakan system syamsiyah sejak tahun 46 sebelum masehi. Dahulu bangsa romawi memakai system lunar, kemudian mereka memadukan kedua system (qamariyah-syamsiyah) seperti bangsa yahudi.tujuh bulan lamanya 29 hari, empat bulan lainnya 31 hari, dan satu bulan lainnya 28 hari. Jadi setahun lamanya 355 hari. Kemudian ada bulan tambahan yang disebut mercedonius sebagai bulan ketiga belas.urutan nama bulannya sebagai berikut : martius, aprilis, maius, junius, quintiles, sextilis, September, October, November, December, januarius, dan februarius.

[4] Samuel Goudsmit, *Waktu* (Jakarta : Pustaka Ilmu Life, 1981), 60.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada tahun 153 sebelum masehi, pontific maximus (senat romawi) mnetapkan bulan januarius sebagai bulan pertama. Dengan urutan nama bulan tetap, sehingga terjadi kesalah kaprahan dalam menebut nama bulan. Misalnya bulan oktober yang berasal dari kata latin. Octa, yang berarti delapan, kini enjadi bulan kesepuluh.

Tarikh Masehi

System penanggalan dengan tarikh masehi yang kita kenal saat ini, tahun pertamanya, yaitu tahun I masehi, dimulai dari tahun kelahiran nabi isa almasih, yang ditetapkan oleh rahib dyonsius exiguous pada tahun 525 masehi.

Menurut exiguous, tahun itu bertepatan dengan 754 tahun setelah berdirinya kota roma. Ternyata exiguous tidak memperhitungkan satu tahun antara 0 dan 1 masehi. Dia juga tidak memperhitungkan bahwa selama 4 tahun pada masa pemerintahan augustus itu, ia masih memakai nama octavianus. Nama itu ditanggalkannya setelah menang melawan anthonius dan Cleopatra pada tahun 31 sebelum masehi. Berarti ada kira-kira 5 tahun hilang dalam perhitungan exiguous untuk mentukan tarikh masehi yang dipakai sekarang ini.[5]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kalender Julian

Pada tahun 63 SM, Julius Caesar terpilih menjadi anggota pontifex maximus. Dia mempelajari pernanggalan yang berdasarkan musim (syamsiyah) selama ia berada di mesir. Pada tahun 47 SM, Julius Caesar, dengan di Bantu oleh

---

[5] Rahcmad Taufik Hidayat, *Almanak Alam Islami Sumber Rujukan Keluarga Muslim Millennium Baru* (Bandung: Pustaka Jaya, 1998),167.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

astronom dan matematikawan yunani sosigenes, mengubah sistem kalender Romawi dari qamariyah ke syamsiyah. Dengan memperhitungkan lama setahun 365 hari lebih enam jam, atau 365 ¼ hari. Atau setiap empat tahun dijadikan tahun kabisat dengan menambah. Satu hari pada bulan terpendek (Februarius). Pada tahun kabisat, bulan Februarius yang biasanya berakhir pada tanggal 28, akan berakhir pada tanggal 29.

Senat Romawi yang dipimpin oleh Mark Anthony, pacar Cleopatra, mengusulkan perubahan nama bulan Quintilis (nama bulan ketujuh) menjadi Julius, untuk menghormati jasa Julius Caesar. Demikian pula sistem kalender yang dipakai dinamakan Kalender Julian.

Kaisar Augustus melihat adanya kesalahan pada Kalender Julian. Kemudian, dia melakukan pembetulan dengan membuang semua tahun kabisat yang terjadi antara tahun 8 M. sejak tahun 8 Masehi, semua aturan dasar tahun kabisat diterapkan kembali.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Atas jasa Kaisar Agustus, nama bulan Sextilis diganti menjadi Augustus, dan jumlah hari pada bulan ini yang dahulunya 30 hari menjadi 31 hari, seperti bulan Julius. Dengan demikian, bulan Januarius, Martius, Maius, Julius, Augustus, October, dan December masing- masing berumur 31 hari. Selebihnya berumur 30 hari, kecuali Februarius yang 28 hari pada tahun biasa, dan 29 hari pada tahun kabisat.[6]

[6] Hidayat, *Almanac Alam*, 165.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Asal Mula Minggu Yang Terdiri Dari Tujuh Hari

Diantara kalender yahudi yang diambil alih oleh orang Kristen adalah minggu yang terdiri dari tujuh hari. Semula satu minggu hanya merupakan selang antara hari-hari pasaran, bahkan sekarang masih banyak bangsa berbudaya mengikuti "mingguan" yang lamanya berkisar dari 4 sampai 10 hari macam ini. Arti keagamaan pada tujuh hari, seperti yang terungkap dalam kitab kejadian, tampaknya berasal dari orang yunani. Mereka mengambil angka tujuh terpengaruh oleh arti mistiknya (bahkan dizaman kuno bilangan tujuh dianggap sebagai bilangan mujur). Kenyataan bahwa tujuh hari secara kasar sama dengan seperempat bulan (yaitu kira-kira sama dengan selang antara bulan baru sampai bulan setengah, atau dari bulan setengah sampai bulan purnama).

Kalender Julius masih jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan kalender babilonia dan hampir sama tepatnya. Selama berabad-abad terkumpullah kesalahan yang terkandung di dalamnya, yaitu adanya kelebihan satu hari setiap 128 tahun. Pada abad 16 kalender Julius ketinggalan 13 hari di belakang matahari. Akibatnya mengganggu gereja, karena mendesak hari-hari suci ke musim yang salah (misalnya pasca cenderung menjadi sebuah pesta musim panas).[7]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kalender lain yang digunakan secara meluas adalah kalender Islam. Kalif omar, yang mengganti Muhammad sebagai pemimpin Islam, mengambil alih kalender qomariah-syamsiyah yang umum di gunakan di seluruh daerah timur dekat. Karena alas an tertentu dia membuang sistem yang kadang-kadang

[7] Samuel Goudsmit, *Waktu* (Jakarta : Pustaka Ilmu Life, 1981),62.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menambahkan bulan-bulan istimewauntuk meyelaraskan kalendernya dengan musim. Sebagai akibatnya, kalender Islam sekarang mengkuti sistem komariyah murni (di dasarkan pada peredaran bulan). Tahunnya terdiri dari 6 bulan yang panjangnya 29 hari dan enam bulan yang panjangnya 30 hari, sehinga seluruh tahun terdiri dari 354 hari. Musim dan bulan tidak saling berhubungan, dan 33 tahun Islam kurang lebih sama dengan 32 tahun syamsiyah. Di dunia Islam kalender di gunakan untuk mengatur hari-hari raya keagamaan. Maka sebagai akibatnya, hari-hari raya ini bergeser sepanjang tahun. Untuk menghindari kekacauan, Negara-negara Islam menggunakan kalender barat untuk mengatur urusan-urusan sipil.

Menetapkan Bulan Qomariyah

Pada tahun 2000 SM orang babilonia telah menciptakan kalender yang berdasarkan periode rata-rata 29,5 hari antara bulan-bulan baru. Di dalam kalender itu tahun dibagi menjadi 12 periode bulan dan seluruhnya berjumlah 354 hari. Karena perhitungan ini 11 hari lebih pendek dari pada tahun matahari, maka tidak lama kemudian upacara panenan jatuh pada musim yang keliru. Untuk menjamin hubungan yang tepat antara kebaktian dan musim, para imam menemukan cara penyisipan, mereka menambahkan hari atau bulan ekstra untuk membetulkan daur astronomis yang tidak cocok kalendernya selaras dengan alam. Pada mulanya bulan ditambahkan menurut ebijaksanan para imam, tetapi kemudian ditetapkan sebuah jadwal dengan tujuh bulan tambahan yang disebarkan ke dalam daur 19 tahun sehingga bulan dan tahun dapat diselaraskan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sistem babilonia merupakan model yang diambil orang yahudi dan orang Islam, tetapi masing-masing membuat perubahan besar. Orang yahudi memasukan pekan dengan tujuh hari. Satuan yang secara kasar sama dengan seperempat periode bulan, sedangkan orang Islam menghilangkan semua pembetulan dan menetapkan kalender qomariyah secara murni yang sekarang masih dipergunakan.[8]

Tahun Masehi : tanggal 17 bulan desember 1915 (di tulis dengan angka latin).

Tahun ini menunjuk pada pendirian organisasi kemasjidan yang disebut dengan nama "komite masjid sentono ampel", yang juga menunjuk waktu penulisan prasasti jika dihitung dari masa kini 2009, maka sudah berumur 94 tahun, sedang untuk kajian artefak purbakala itu sudah lewat dari 50 tahun yang silam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penentuan hari pertanggalan masehi yang terdapat dalam prasasti tersebut adalah 17 desember 1915.[9] Adapun cara mengetahui harinya adalah sebagai berikut :

---

[8] Samuel, *Waktu*, 66.

[9] Rahcmad Taufik Hidayat, *Almanak Alam Islami Sumber Rujukan Keluarga Muslim Millennium Baru* (Bandung: Pustaka Jaya, 1998), 179.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menambahkan bulan-bulan istimewauntuk meyelaraskan kalendernya dengan musim. Sebagai akibatnya, kalender Islam sekarang mengkuti sistem komariyah murni (di dasarkan pada peredaran bulan). Tahunnya terdiri dari 6 bulan yang panjangnya 29 hari dan enam bulan yang panjangnya 30 hari, sehinga seluruh tahun terdiri dari 354 hari. Musim dan bulan tidak saling berhubungan, dan 33 tahun Islam kurang lebih sama dengan 32 tahun syamsiyah. Di dunia Islam kalender di gunakan untuk mengatur hari-hari raya keagamaan. Maka sebagai akibatnya, hari-hari raya ini bergeser sepanjang tahun. Untuk menghindari kekacauan, Negara-negara Islam menggunakan kalender barat untuk mengatur urusan-urusan sipil.

Menetapkan Bulan Qomariyah

Pada tahun 2000 SM orang babilonia telah menciptakan kalender yang berdasarkan periode rata-rata 29,5 hari antara bulan-bulan baru. Di dalam kalender itu tahun dibagi menjadi 12 periode bulan dan seluruhnya berjumlah 354 hari. Karena perhitungan ini 11 hari lebih pendek dari pada tahun matahari, maka tidak lama kemudian upacara panenan jatuh pada musim yang keliru. Untuk menjamin hubungan yang tepat antara kebaktian dan musim, para imam menemukan cara penyisipan, mereka menambahkan hari atau bulan ekstra untuk membetulkan daur astronomis yang tidak cocok kalendernya selaras dengan alam. Pada mulanya bulan ditambahkan menurut ebijaksanan para imam, tetapi kemudian ditetapkan sebuah jadwal dengan tujuh bulan tambahan yang disebarkan ke dalam daur 19 tahun sehingga bulan dan tahun dapat diselaraskan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bulan desember tahun 1915

Minggu/Ahad		5 pon	12 kliwon	19 pahing	26 wage
Senin		6 wage	13 legi	20 pon	27 kliwon
Selasa		7 kliwon	14 pahing	21 wage	28 legi
Rabu	1 wage	8 legi	15 pon	22 kliwon	29 pahing
Kamis	2 kliwon	9 pahing	16 wage	23 legi	30 pon
Jum'at	3 legi	10 pon	**17 kliwon**	24 pahing	31 wage
Sabtu	4 pahing	11 wage	18 legi	25 pon	

Tahun masehi tanggal 17 desember 1915. adapun cara mencari hari pertanggalan masehi adalah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TAHUN									BULAN											
									J	F	M	A	M	J	J	A	S	O	N	D
1708	1736	1764	1792	1804	1832	1860	1888		1	4	5	1	3	6	1	4	7	2	5	7
1709	1737	1765	1793	1805	1833	1861	1889	1901	3	6	6	2	4	7	2	5	1	3	6	1
1710	1738	1766	1794	1806	1834	1862	1890	1902	4	7	7	3	5	1	3	6	2	4	7	2
1711	1739	1767	1795	1807	1835	1863	1891	1903	5	1	1	4	6	2	4	7	3	5	1	3
1712	1740	1768	1796	1808	1836	1864	1892	1904	6	2	3	6	1	4	6	2	5	7	3	5
1713	1741	1769	1797	1809	1837	1865	1893	1905	1	4	4	7	2	5	7	3	6	1	4	6
1714	1742	1770	1798	1810	1838	1866	1894	1906	2	5	5	1	3	6	1	4	7	2	5	7
1715	1743	1771	1799	1811	1839	1867	1895	1907	3	6	6	2	4	7	2	5	1	3	6	1
1716	1744	1772		1812	1840	1868	1896	1908	4	7	1	4	6	2	4	7	3	5	1	3
1717	1745	1773		1813	1841	1869	1897	1909	6	2	2	5	7	3	5	1	4	6	2	4
1718	1746	1774		1814	1842	1870	1898	1910	7	3	3	6	1	4	6	2	5	7	3	5
1719	1747	1775		1815	1843	1871	1899	1911	1	4	4	7	2	5	7	3	6	1	4	6
1720	1748	1776		1816	1844	1872		1912	2	5	6	2	4	7	2	5	1	3	6	1
1721	1749	1777		1817	1845	1873		1913	4	7	7	3	5	1	3	6	2	4	7	2
1722	1750	1778		1818	1846	1874		1914	5	1	1	4	6	2	4	7	3	5	1	3
1723	1751	1779		1819	1847	1875		**1915**	**6**	**2**	**2**	**5**	**7**	**3**	**5**	**1**	**4**	**6**	**2**	**4**
1724	1752	1780		1820	1848	1876		1916	7	3	4	7	2	5	7	3	6	1	4	6
1725	1753	1781		1821	1849	1877		1917	2	5	5	1	3	6	1	4	7	2	5	7
1726	1754	1782		1822	1850	1878		1918	3	6	6	2	4	7	2	5	1	3	6	1
1727	1755	1783	1800	1823	1851	1879		1919	4	7	7	3	5	1	3	6	2	4	7	2
1728	1756	1784		1824	1852	1880		1920	5	1	2	5	7	3	5	1	4	6	2	4
1729	1757	1785		1825	1853	1881		1921	7	3	3	6	1	4	6	2	5	7	3	5
1730	1758	1786		1826	1854	1882		1922	1	4	4	7	2	5	7	3	6	1	4	6
1731	1759	1787		1827	1855	1883	1900	1923	2	5	5	1	3	6	1	4	7	2	5	7
1732	1760	1788		1828	1856	1884		1924	3	6	7	3	5	1	3	6	2	4	7	2
1733	1761	1789	1801	1829	1857	1885		1925	5	1	1	4	6	2	4	7	3	5	1	3
1734	1762	1790	1802	1830	1858	1886		1926	6	2	2	5	7	3	5	1	4	6	2	4
1735	1763	1791	1803	1831	1859	1887		1927	7	3	3	6	1	4	6	2	5	7	3	5

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kalender abadi

1

Ahad	1	8	15	22	29	
Senin	2	9	16	23	30	
Selasa	3	10	17	24	31	
Rabu	4	11	18	25		
Kamis	5	12	19	26		
Jum'at	6	13	20	27		
Sabtu	7	14	21	28		

2

Ahad		7	14	21	28	
Senin	1	8	15	22	29	
Selasa	2	9	16	23	30	
Rabu	3	10	17	24	31	
Kamis	4	11	18	25		
Jum'at	5	12	19	26		
Sabtu	6	13	20	27		

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3

Ahad		6	13	20	27	
Senin		7	14	21	28	
Selasa	1	8	15	22	29	
Rabu	2	9	16	23	30	
Kamis	3	10	17	24	31	
Jum'at	4	11	18	25		
Sabtu	5	12	19	26		

4

Ahad		5	12	19	26	
Senin		6	13	20	27	
Selasa		7	14	21	28	
Rabu	1	8	15	22	29	
Kamis	2	9	16	23	30	
Jum'at	3	10	17	24	31	
Sabtu	4	11	18	25		

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5

Ahad		4	11	18	25	
Senin		5	12	19	26	
Selasa		6	13	20	27	
Rabu		7	14	21	28	
Kamis	1	8	15	22	29	
Jum'at	2	9	16	23	30	
Sabtu	3	10	17	24	31	

6

Ahad		3	10	17	24	31
Senin		4	11	18	25	
Selasa		5	12	19	26	
Rabu		6	13	20	27	
Kamis		7	14	21	28	
Jum'at	1	8	15	22	29	
Sabtu	2	9	16	23	30	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ahad		2	9	16	23	30
Senin		3	10	17	24	31
Selasa		4	11	18	25	
Rabu		5	12	19	26	
Kamis		6	13	20	27	
Jum'at		7	14	21	28	
Sabtu	1	8	15	22	29	

Pasaran

Pasaran di kenal di masyarakat jawa. Perhitungan penentuan pasaran suatu tanggal mirip dengan perhitungan penentuan hari. Hanya bedanya kebetulanganiya 20 tahun sekali, karena siklus pasaran hanya 5 hari. Pada table berikut ini dicantumkan kalender untuk pasaran tahun 1776-2063. bila dikehendaki lebih awal dari 1776, caranya sederhana (asal teliti):

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Urutan bilangan tahun mundur dari 1776
b. Untuk tahun 1699 dan 1700 tempatkan sebaris dengan 1783
c. Tahun 1698 dan sebelumnya urutkan seperti biasa
d. Peralihan 4 oktober ke 15 oktober dengan perhilangan 10 hari tidak menjadi masalah dalam pengurutan, karena 10 hari itu adalah kelipatan bulat dari siklus pasaran (= 2 X 5 hari).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Cara penggunaannya sama dengan cara penggunaan kalender abadi. Misalnya menentukan pasaran hari kelahiran ibu kartini, 21 April 1879. cari tahun 1879 pada table B, dan telusuri kearah kanan sampai pada kolom A (April) maka diperoleh angka 2. pada kalender table A nomor 2 terlihat bahwa pasaran untuk tanggal 21 adalah Pahing.[10] Jadi, Ibu Kartini lahir pada hari Senin Pahing. Dengan cara yang sama akan ditemukan bahwa Proklamasi 17 Agustus 1945 terjadi pada jum'at legi.

Table pasaran

1

Legi	1	6	11	16	21	26	31
Pahing	2	7	12	17	22	27	
Pon	3	8	13	18	23	28	
Wage	4	9	14	19	24	29	
Kliwon	5	10	15	20	25	30	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

[10] Hidayat, *Almanak Alam*, 180.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2

Legi		5	10	15	20	25	30
Pahing	1	6	11	16	21	26	31
Pon	2	7	12	17	22	27	
Wage	3	8	13	18	23	28	
Kliwon	4	9	14	19	24	29	

3

Legi		4	9	14	19	24	29
Pahing		5	10	15	20	25	30
Pon	1	6	11	16	21	26	31
Wage	2	7	12	17	22	27	
Kliwon	3	8	13	18	23	28	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4

Legi		3	8	13	18	23	28
Pahing		4	9	14	19	24	29
Pon		5	10	15	20	25	30
Wage	1	6	11	16	21	26	31
Kliwon	2	7	12	17	22	27	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5

Legi		2	7	12	17	22	27
Pahing		3	8	13	18	23	28
Pon		4	9	14	19	24	29
Wage		5	10	15	20	25	30
Kliwon	1	6	11	16	21	26	31

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Table Tahun Pasaran

TAHUN									BULAN											
									J	F	M	A	M	J	J	A	S	O	N	D
	1904	1924	1944	1964	1984	2004	2024	2044	2	3	2	3	3	4	4	5	1	1	2	2
	1905								3	4	2	3	3	4	4	5	1	1	2	2
	1906								3	4	2	3	3	4	4	5	1	1	2	2
	1907								3	4	2	3	3	4	4	5	1	1	2	2
	1908								3	4	3	4	4	5	5	1	2	2	3	3
	1909								4	5	3	4	4	5	5	1	2	2	3	3
	1910	1930	1950	1970	1990	2010	2030	2050	4	5	3	4	4	5	5	1	2	2	3	3
	1911								4	5	3	4	4	5	5	1	2	2	3	3
	1912								4	5	4	5	5	1	1	2	3	3	4	4
	1913								5	1	4	5	5	1	1	2	3	3	4	4
	1914								5	1	4	5	5	1	1	2	3	3	4	4
	1915	1935	1955	1975	1995	2015	2035	2055	5	1	4	5	5	1	1	2	3	3	4	4
	1916								5	1	5	1	1	2	2	3	4	4	5	5
	1917								1	2	5	1	1	2	2	3	4	4	5	5
	1918								1	2	5	1	1	2	2	3	4	4	5	5
	1919								1	2	5	1	1	2	2	3	4	4	5	5
	1920								1	2	1	2	2	3	3	4	5	5	1	1
1901	1921	1941	1961	1981	2001	2021	2041	2061	2	3	1	2	2	3	3	4	5	5	1	1
1902	1922								2	3	1	2	2	3	3	4	5	5	1	1
1903	1923								2	3	1	2	2	3	3	4	5	5	1	1

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. KONTAK PERADABAN ANTARA JAWA, ARAB DAN BARAT DALAM KRONOLOGI

Tranformasi yang terjadi pada sebuah struktur tidak menjalar keluar dari perbatasannya, melainkan sekadar melahirkan unsur-unsur yang tetap menjadi milik struktur tersebut dan melestarikan kaidah-kaidahnya.[11]

Kehadiran Islam dalam masyarakat Indonesia, dilihat dari aspek social-budayanya, ditandai perubahan konseptual tentang hubungan dan stratifikasi social. Islam telah memperkenalkan persamaan hak individu, yang tidak mengenal stratifikasi social atau tingkat-tingkat derajat manusia atas dasar asal usul.

Islam, tepatnya kebudayaan Islam yang dikatakan Ismail Al Faruqi memandang keindahan sebagai nilai tempat bergantungnya seluruh validitas Islam. Seni merupakan produk aktifitas yang dilakukan secara sadar, bertujuan untuk mendapatkan atau mencapai estetika, dan berfungsi sebagai salah satu jalan atau cara untuk menterjemahkan lambang-lambang.[12]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Unsur-unsur universal yang merupakan isi dari semua kebudayaan yang ada di dunia ini, adalah:

1. sistem religi dan upacara keagamaan
2. sistem dan organisasi kemasyarakatan
3. sistem pengetahuan

---

[11] Jean Pieget, *Strukturalisme* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995), 10.

[12] Hasan Muarif Ambary, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis Dan Histories Islam Indonesia* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1998), 179.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Bahasa
5. Kesenian
6. Sistem mata pencaharian hidup
7. Sistem tekhnologi dan peralatan [13]

Perubahan yang sangat cepat dimulai dari sistem tekhnologi dan peralatan kemudian sistem mata pencaharian hidup dan seterusnya, yang paling sulit untuk berubah yaitu agama karena agama yang diyakini manusia itu sudah mempunyai pemahaman seprti madhab.

Hiasan yang menjadi ciri masjid Negara-negara Islam tidak tampak pada masjid kuno di Indonesia. Hiasan masjid Indonesia hanya tampak pada bagian-bagian tertentu dengan meneruskan tradisi seni hias pra-Islam. Dalam hal ini, tradisi seni hias jawa-hindu memegang peranan penting khususnya pada masjid lama di jawa. Hiasan pada bentuk pahatan mengingatkan pada prasasti masjid agung sunan ampel Surabaya, motif abjad arab sebagai motif hias khas Islam tidak hanya tampil sebagai bidang pada masjid tetapi juga sebagai bentuk tulisan samaran seperti lukisan kaca yang berasal dari cerebon.[14]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bukti-bukti epigrafis dan kaligrafis Islam di Indonesia dapat diamati sebarannya, baik secara special (bentang ruang) maupun temporal (bentang waktu), bertebaran hampir diseluruh pelosok nusantara dalam berbagai ragam media dan ragam gaya presentasinya.

---

[13] Khuntjaraningrat, *Bunga Rampai Kebudayaan, Mentalitas Dan Pembangunan* (Jakarta: PT Gramedia, 1974), 2.

[14] Ambary, *Menemukan Peradaban*, 195-196.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagai cabang ilmu humaniora dan budaya, arkeologi mencoba menampilkan sosoknya dalam khasanah ilmu pengetahuan Indonesia yang terus menguji segala proses dan perangkat keilmuannya.[15]

Dari data prasasti masjid agung sunan ampel Surabaya secara kronologi dapat dilihat dari tulisan da bahasa yang dipakai dalam prasasti tersebut yang secara formal digunakan dikawasan nusantara sejak abad ke-14.

Bahasa sebagai bagian dari kajian antropologi budaya menghasilkan suatu disiplin yang disebut sebagai etnolinguistik mengkaji kata-kata, tata bahasa, bahasa local penduduk, sistem pengetahuan sebagai perspektif kajian antropologi dikaji oleh antropologi kognitif yang mengkaji hubungan antara bahasa, kebudayaan dan pengetahuan manusia. Sistem pengetahuan juga menjadi kajian antropologi structural, hanya saja yang di kaji adalah struktur logis dari pengetahuan kebudayaan suatu masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bahasa mendahului kebudayaan. Ada tiga pandangan yang melihat hubungan antara bahasa dan kebudayaan. Bahasa mendahului kebudayaan, bahasa merupakan bagian dari kebudayaan, serta kebudayaan dan bahasa berposisi sejajar.

Bahasa sebagai bahan mentah kebudayaan melahirkan antropologi kognitif, bahasa sebagai bagian kebudayaan menghasilkan kajian antropologi

[15] Hasan Muarif Ambary, *Kaligrafi Islam Indonesia Dimensi Dan Signifikasinya Dari Kajian Arkeologi* (Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologinasional, 1991), 2.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

evolusionisme, serta bahasa dan kebudayaan berposisi sejajar menghasilkan kajian antropologi struktural.

Sebagai penelitian antropologi maka perspektif struktur fungsionalisme tetap saja berada di dalam kawasan kajian budaya dala kaitannya dengan struktur dan sistem social masyarakat.[16]

Budaya jawa dalam pertanggalan yang berada dalam prasasti masjid agung sunan ampel Surabaya belum banyak diketahui masyarakat dalam bentuk kronologi. Masyarakat mengetahui prasasti tersebut merupakan peninggalan dari sunan ampel dan tidak mau tahu tahun berapa prasasti dibuat dan apa isi prasasti tersebut.

Dalam prasasti masjid agung sunan ampel Surabaya terdapat tahun jawa yang juga popular dengan sebutan tahun saka. Memberlakukan hitungannya berdasarkan peredaran bulan, sebagaimana tahun hijriyah. Bermula sejak 578 masehi, tiap tahunnya berumur 354 hari, 12 bulan.

Menurut C.C Berg sebagaimana dikutip ismawati merupakan simbolis atau lambang yang digunakan masyarakat jawa untuk memudahkan ingatan perthitungan awal penanggalan jawa, yaitu penanggalan saka sebagai tanda runtuhnya kepercayaan animisme karena datangnya pengaruh hindu di jawa.[17]

[16] Nur Syam, *Madhab-Madhab Antropologi* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2007), 42-53.
[17] Ismawati, *sinkretisme dalam masyarakat jawa* (yogyakarta: gama media, 2000), 10-11

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Darmosoetopo awal tarikh saka bertepatan dengan hari selasa pahing wurukung tanggal 10 maret 78 Masehi.[18]

Era saka mulai dipakai 3 maret 78, di India selatan. Peninggalan itu konon merupakan penggabungan antara kalender nasional republic India dengan kalender geogrian. Era itu diketahui dimulai pada musim semi dimana panjang waktu antara malam hari dan siang hari sama. Dalam setiap tahunnya terdapat 5 bulan dengan 31 hari dan 7 bulan yang memiliki 30 hari. Tahun 1989 jatuh pada tahun 1911 era saka.[19]

Budaya arab sangat kental dalam prasasti masjid agung sunan ampel Surabaya, karena tulisannya berbentuk arab, dalam prasasti tersebut terdapat budaya arab yaitu tahun hijriyah yang tertulis dalam prasasti tersebut. Almanac Islam disebut tahun hijriyah. Permulaannya terhitung sejak nabi Muhammad hijrah dari makkah ke madinah (16 juli 622 Masehi). Pemakainya semua Negara berpenduduk Islam berdampingan dengan kalender lain. Perhitungannya berdasarkan peredaran bulan. Setahu mempunyai 12 bulan, 354 hari, 8 jam, 48 menit. Sebulan memiliki 29 hari, 12 jam 44 menit atau berselang-seling antara 29 dan 30 hari.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setiap 3 dasawarsa, 19 tahun diantaranya masing-masing memiliki 354 hari tahun biasa, dan 11 lainnya 355 hari (tahun kabisat) untuk membedakannya dapat di bagi dengan 30. bila sisa dibagi 30 adalah 2,5,7,10,13,16,18,21,26 atau

[18] Kapita Selekta Arkeologi dalam *http://hima-ugm.blogspot.com/2007/12/kapita-selekta-*arkeologipertanggalan.htm

[19] Widjiono Wasis, *Almanac Jagad Raya* (Jakarta: Dian Rakyat, 1991), 120.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

29 maka tahun itu kabisat dan mempunyai jumlah hari 355. tahun hijriyah 1409 (sisa 29) merupakan tahun kabisat, sedangkan 1410 hijriyah (tanpa sisa) adalah tahun biasa. Tahun hijriyah sampai sekarang masyarakat masih menggunakannya.

Budaya barat yang terdapat dalam prasasti Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya yaitu berupa tahun masehi dan bahasa belanda. Dalam prasasti tersebut terdapat bahasa belanda yang terbukti bahwa pada zaman sunan ampel Surabaya masih hidup pengaruh barat sudah sangat kental, hingga masyarakat menerima dengan baik.

Kebudayaan Barat yang berupa bahasa sangat berpengaruh dari dulu hingga sekarang. Kebudayaan Barat yang ada dalam prasasti tersebut berbentuk tahun masehi, tahun masehi yang sampai sekarang masih dipakai di Indonesia yang perhitungan waktunya menggunakan matahari. Umur setiap tahun adalah 12 bulan. Satu tahun terdiri dari 365 hari untuk tahun biasa dan 366 hari untuk tahun kabisat. Disebut tahun kabisat jika angka tahun dapat dibagi habis oleh angka empat. Sebagai sebuah penelitian kualitatif, kesimpulan yang akan ditarik tidak dapat digeneralisasikan ada sasaran yang lebih luas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Peneliti yang menggunakan Proses Apresiasi yaitu proses yang penelitinya terlebih dahulu mengerti akan dunia teks atau kemampuan ketika membaca teks yang tidak hanya bisa kembali ke dunianya sendiri, tetapi juga menciptakan dunia baru bagi dirinya. Dengan kata lain penulis berangkat dari teori dicocokan ke lapangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kebudayaan bukanlah sesuatu yang statis, melainkan bisa mengalami perubahan secara lambat tetapi pasti atau yang dikonsepsikan sebagai perubahan evolusioner. Kebudayaan indis, misalnya, adalah percampuran antara kebudayaan barat (belanda) dan kebudayan timur (jawa) yang terjadi karena proses penjajahan yang dilakukan belanda atas tanah jawa selama tiga setengah abad. Percampuran budaya itu kemudian memengaruhi berbagai subsistem kebudayaan, baik yang menyangkut sistem ekonomi, religi, social, pengetahuan, bahasa, kesenian maupun sistem tekhnologinya.[20]

Melalui pengetahuanlah masyarakat mencoba untuk menangkap, menghubungkan dan menginterpretasikan benda-benda diluar dirinya. Kebudayaan disini dianggap sebagai sesuatu yang standar untuk menentukan sesuatu, menentukan apa yang dapat diperbuat, apa pendapat tentang itu, dan apa yang diperbuat terhadapnya. Pandangan ini dikembangkan dari study linguistic yang menempatkan bahasa yang mengatur ujaran atau kemampuan yang mengatur pernyataan. Pandangan ini di kenal dengan ethno science.[21]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kebudayaan sebagai sistem structural menggunakan pemikiran yang menghasilkan sistem symbol. Kebudayaan dianggap sebagai sistem symbol yang dimiliki bersama dan tercipta secara kumulatifdari pikiran-pikiran.

Kebudayaan sebagai sistem strukturalisme yang pemikirannya menghasilkan sistem symbol berupa mitos, seni, kekerabatan dan bahasa. Penulis mengangkat tentang prasasti masjid agung sunan ampel Surabaya (study kontak

---

[20] Nur Syam, *Madhab-Madhab Antropologi*, 8.

[21] Deden Ridwan, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antardisiplin Ilmu* (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2001), 218.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

peradaban antara jawa, bahasa melayu, bahasa arab dan bahasa barat dalam kronoligi). Dalam prasasti Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya terdapat makna peradaban yaitu hilangnya kebudayaan Jawa Asli dan munculnya peradaban asing. Jawa asli itu tidak mengenal tahun sedangkan Jawa saka dimulai dari tahun 78 masehi. Nama bulan jawa asli seperti kartika-buda, puso-bujo, manggasri-wedda, sitra-catur, manggakala-gati, naya-winayang, palguna-biksuka, wisaka-basu, jita-nanda, srawana-boma, pandrawana dan asuji. Terlihat jelas bahwasannya pengaruh barat pada masa itu sangat kuat sehingga bahasanya masuk dalam prasasti Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya

Dengan menggunakan symbol bahasa, karena dalam prasasti tersebut terdapat beberapa bahasa yaitu bahasa Jawa, Arab dan Barat. Bahasa Barat yang ada dalam prasasti Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya yaitu bahasa asing. Karena pada waktu pembuatan prasasti pengaruh bahasa belanda pada masyarakat Indonesia sangat kuat. Sedangkan bahasa melayu berupa tulisan arab pegon seperti abjad arab dan tulisan arab telah diterima dan dijadikan sebagai kepunyaannya. Berdasarkan huruf-huruf arab: jim (ج), ayn (ع), fa' (ف), kaf (ك), dan nun (ث). Lima huruf baru lambat laun tercipta, masing-masing menandakan bunyi-bunyi yang lazim pada bunyi lidah melayu: ca (چ), nga (غ), pa (ف), qa ( ), dan nya (ث).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penulis menggunakan metode hermeneutika yang mencoba memahami kebudayaan melalui interpretasi. Di dalam hermeneutika, teks diperlakukan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sebagai sesuatu yang mandiri, dilepaskan dari pengarangnya, waktu penciptaannya, dan konteks kebudayaan pengarang maupun kebudayaan yang berkembang dalam ruang dan waktu ketika teks itu diciptakan. Oleh karena itu, wujud teks adalah tulisan dan yang ditulis adalah bahasa. Maka yang menjadi pusat perhatiuannya adalah hakikat bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi, alat untuk menyampaikan sesuatu. Maka terdapat hubungan antara alat penyampaian dan apa yang disampaikan.

Tujuan dari metode hermeneutika adalah mengerti tentang apa yang disampaikan dengan cara menginterpretasikan alat penyampaiannya yaitu teks atau bahasa tulis. Interpretasi dilakukan terhadap bahasa melalui semantiknya untuk mengerti apa yang di sampaikan.[22]

Oleh karena itu, pada bab ini penulis menfokuskan bahasan "prasasti masjid agung sunan ampel Surabaya (study kontak peradaban antara jawa, arab dan barat dalam kronologi)" ini sebagai data peradaban yang masih dapat ditemui keberadaannya. Epigrafi adalah ilmu yang mempelajari tentang prasasti yaitu tulisan-tulisan kuno yang dipahatkan pada batu, logam atau daun tal (rontal atau lontar), pada perkembangannya di pakai pula bahan kayu dan tanah liat untuk menuliskan pikiran dan perasaan masyarakat kuno tersebut. Epigrafi merupakan cabang dari arkeologi.[23]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

[22] Deden Ridwan, *Tradisi Baru*, 221.

[23] Machi Suhadi, *Perkembangan Epigrafi Di Indonesia* (Jakarta: Departeman Pendidikan Dan Kebudayaan, 1993), 77.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan dari bab ke bab dalam skripsi ini, maka ditarik kesimpulan:

1. Prasasti masjid Agung Sunan Ampel Surabaya yang berisi tentang keberadaan masjid ampel secara ringkas. Abu Rahmad Arifin Al Aidaq yang dikenal dengan sebutan Sunan Ampel Dento Surabaya sebagai penguasa yang diangkat oleh Tuan Ratu Brawijaya pada tahun 1362 jawa (bertepatan pada tahun 1440 masehi, dengan cara 1362 jawa + 78 = 1440). Kemudian Tuan Kanjeng Raden Adipati Aryo Cokronegoro V memperbesar masjid. Dia meletakan pondasi bangunan pada hari ahad tanggal 15 Jumadil Awwal tahun 1278 Hijriyah (bertepatan dengan 19 November 1861). Para ulama, priyayi dan anggota masyarakat (penduduk), khususnya Haji Muhammad Ihsan Nadhir, pension wedana. Yang memperindah masjid dengan maksimal. Selesainya pembangunan pada tahun 1287 Hijriyah (tanggal 1 Muharram jatuh pada 3 April 1870). Tanggal 17 Desember 1915 Masehi, Kanjeng Adipati Aryoniti Adiningrat mendirikan organisasi masjid bernama "Komite Masjid Sentono Ampel" dengan susunan pengurus Kanjeng Rahadian Adipati Aryoniti Adiningrat sebagai pemimpin tertinggi. Assayyid Muhammad Bin Bin Alwi Al-Jufri sebagai ketua pelaksana. Dan sebagai anggota tetap adalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mas Ngabehi Prawiradirja Patih Kuto, Rahadian Haji Muhammad Ma'mali Wedono, Dan Mas Ngabehi Prawironotoprojo Co Lector Pension Jombang. Sebagai anggota biasa diantaranya Assayyid Abdullah Bin Umar Al-Bar, Mas Haji Iskandar, Mas Haji Abdul Qodir, Haji Ratib, Haji Muhammad Hasyim Dan Haji Muhsin.

2. Dari data Prasasti Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya penulis menggunakan teori Strukturalisme Jean Pieget yang mengatakan bahwa setiap satu kesatuan unsur akan berubah dan perubahan itu segera menyesuaikan diri. Karna terdapat makna peradaban yang berupa tulisan Arab pegon dan bahasa yang dipakai dalam prasasti Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya yang secara formal digunakan dikawasan nusantara sejak abad ke-14. berupa arab pegon seperti jim (ج) menjadi ca (چ) sedangkan bahasa yaitu bahasa jawa, bahasa melayu, bahasa arab dan bahasa belanda. Dalam prasasti terdapat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

makna peradaban yaitu hilangnya kebudayaan jawa asli bidang pertanggalan dan munculnya peradaban asing (luar) seperti Jawa asli pertanggalan Pronotomongso yang diganti dengan Jawa Saka (India), karena masyarakat pendukung yang membuat prasasti Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya berasal dari Arab seperti Assayed Muhammad Bin Alwi Al-Jufri dan Prawiradirja Patih Kuto berasal dari Jawa Kerajaan. Dalam pembuatan prasasti terjadi pada masa penjajahan Belanda maka bahasa yang digunakan lebih dari satu bahasa. Seperti dalam bahasa Belanda tulisan Bestuur Heer (di baca bestir hier) artinya pemimpin tertinggi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian yang berjudul prasasti masjid agung Sunan Ampel Surabaya, maka penulis menyarankan dalam pengkajian penelitian melalui study kronologi yaitu:

1. Perlu adanya ketekunan dalam melakukan pengkajian terhadap peninggalan-peninggalan purbakala khususnya di daerah Jawa Timur.
2. Agar dimasa mendatang kita sebagai generasi penerus Islam mampu menjaga dan melestarikan kebudayaan asli nusantara khususnya situs Sunan Ampel Surabaya.
3. Agar kita dapat lebih mempertahankan peradaban di lingkungan Sunan Ampel Surabaya khususnya sejarah dan peradaban Islam.

Setelah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis ingin meminta maaf apabila banyak sekali kekurangan-kekurangan dalam menyempurnakan skripsi ini penulis minta maaf yang sebesar-besarnya kepada para pembaca yang budiman.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adiwidjajanto, Koes. *Filologi Dan Manuskrip Jejak Warisan Islam Nusantara.* Surabaya: LP2FA, 2008.

Al Attas, Naquib, Syed Muhammad. *Islam Dalam Sejarah Dan Kebudayaan Melayu.* Bandung: Mizan, 1990.

Ambary, Hasan Muarif. *Kaligrafi Islam Indonesia Dimensi Dan Signifikasinya Dari Kajian Arkeologi.* Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologinasional, 1991.

_____. *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis Dan Historys Islam Indonesia.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.

Bakar, Abu. *Sejarah Hidup K.H.A Wachid Hasyim Dan Karangan Tersiar.* Jakarta: Panitia Buku Peringatan Alm.K.H.A Wachid Hasyim: 1957.

Bacharach, Jeer L. A *Middle East Studies.* London: University Of Washington Press, 1974.

Budiman. "Mencari Peradaban Indonesia", dalam http://refleksibudi.wordpress.com/2009/01/12/mencari-peradaban-indonesia/ (12 Januari 2009)

Dachlan. *Walisongo Kenang-Kenangan Haul Agung Ke 544 Sunan Ampel.* Surabaya: Penerbit Panitia Haul Akbar Sunan Ampel, 1989.

Djaelani, Abdul Qadir. *Peran Ulama Dan Santri.* Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994.

Gazalba, Sidi. *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu.* Jakarta: Departeman Bhatara Pendidikan Dan Kebudayaan Bagian Proyek Peningkatan Kurikulum, 1998.

Goudsmit, Samuel. *Waktu.* Jakarta : Pustaka Ilmu Life, 1981.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset, Vol.* Jakarta: Andi Offset, 1997.

Heddy S.A. Putra. *Strukturalisme Levi Strauss: Mitos Dan Karya Sastra.* Yogyakarta: Galang Press, 2004.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hidayat, Rahcmad Taufik. *Almanak Alam Islami Sumber Rujukan Keluarga Muslim Millennium Baru*. Bandung: Pustaka Jaya, 1998.

Http://Www.Imi_Amilzakat.Com/?Mod=New8id=215

Ismawati. *Sinkretisme Dalam Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2000.

Kapita Selekta Arkeologi dalam *http://hima-ugm.blogspot.com/2007/12/kapita-selekta*-arkeologipertanggalan.htm

Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Social Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Khuntjaraningrat. *Bunga Rampai Kebudayaan, Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia, 1974.

Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Lapidus, Ira. *Sejarah Social Umat Islam Bagian Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

Madjid, Nurcholis. "Peradaban Arab" dalam http://www.geocities.com/for/09/madjid02.html (07 januari 2006).

Mamuk "Pasar Wisata" Dalam Http://Dongengdalam.Blogspot.Com/2007/10/Senarai-Cinta-Di-Ampel-Denta.Html.

Mupeng. "Masjid Agung Sunan Ampel" Dalam *Http://Pandalamemory.Blogspot.Com/2008/09/Masjid_Agung_Sunan_Ampel.Html* (25 Februari 2009)

Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1996.

Partanto, Pius. *Kamus Ilmiah Popular*. Surabaya: Arkola, 1994.

Pieget, Jean. *Strukturalisme*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.

Ridwan, Deden. *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antardisiplin Ilmu*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2001.

Shadily, Hasan. Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Suhadi, Machi. *Perkembangan Epigrafi Di Indonesia.* Jakarta: Departeman Pendidikan Dan Kebudayaan, 1993.

Syam, Nur. *Madhab-Madhab Antropologi.* Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2007.

Thohir, Ajid. *Perkembangan Peradaban Di Kawasan Dunia Islam.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Tjandrasasmita, Uka. *Arti Arsitektur mesjid-mesjid kuno di Indonesia.* Jakarta: fakultas sastra universitas pakuan, 1998.

Tjokorda, Dkk, *Kalender 301 Tahun.* Jakarta: Balai Pustaka, 2000.

Ward, Mark. R.Wood. *Islam Jawa: Kesalehan Normative Versus Kebatinan* .Yogyakarta: LKiS, 2004.

Wasis, Widjiono. *Almanac Jagad Raya.* Jakarta: Dian Rakyat, 1991.

Wied, "*Peradaban Jawa*" dalam http://wiedjaya.wordpress.com/2008/04/28/napak - tilas-peradaban-jawa.(28 april 2008).

Yusuf, Maulana. "*Kalender Jawa Islam (Study Tentang Perubahan Kalerder Saka Ke Islam Tahun 1633-1645)*". Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 2008.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id